

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI
KALANGAN SISWA-SISWI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AISYAH FADHILLA

NIM. 210201031

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1446 H/2024 M**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN
SISWA-SISWI MAN 4 ACEH BESAR**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh:


Aisyah Fadhillah

NIM. 210201031

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP: 196709261995031003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN
SISWA-SISWI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada hari/tanggal:


Selasa 31 Desember 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

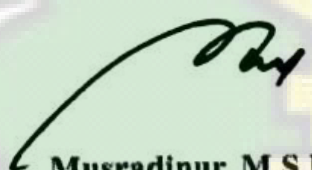
Sekretaris,

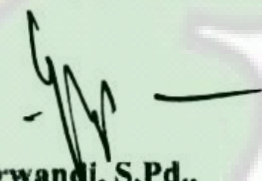

Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP. 196709261995031003


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP.197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,


Musradinur, M.S.I.
NIP. 198609152018011001


Irwandi, S.Pd.,
NIP.197309232007011017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muliq, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Fadhillah
NIM : 210201031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa-Siswi Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry BandaAceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 November 2024

Yang Menyatakan



Aisyah Fadhillah

NIM. 210201031

ABSTRAK

Nama : Aisyah Fadhilla
NIM : 210201031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa-Siswi Man 4 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 104 halaman
Pembimbing : Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag
Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai, Moderasi Beragama

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman baik dalam hal agama, suku, budaya, adat istiadat, bahasa, maupun sosial kemasyarakatan. Keragaman ini menyebabkan begitu banyak perbedaan pada masyarakat Indonesia. Salah satu cara menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut adalah memperkuat persatuan dan menjaga perdamaian. Di sinilah letak pentingnya bersikap moderat termasuk dalam beragama. Moderasi beragama adalah salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah di lingkungan kementerian agama diantaranya dengan mengadakan kegiatan perlombaan seperti pemilihan duta moderasi beragama. Lokasi penelitian ini berada di MAN 4 Aceh Besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara siswa-siswi belajar, memahami, mengamalkan, menghayati dan bersikap dalam moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa salah satu cara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, belajar melalui program khusus berupa bimbingan dan pelatihan pada waktu mengikuti event moderasi beragama. Belajar melalui pembiasaan keragaman teman sejawat dengan bersikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati dalam lingkungan madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik MAN 4 Aceh Besar berada pada level 88,7% dalam kategori “Baik”. Adapun dukungan yang bersifat moral maupun materi yang menjadi pendukung keberhasilan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi beban studi dalam menyelesaikan pendidikan (SI) pada Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat ketekunan, bimbingan, motivasi nasehat, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya yang membuat penulisan skripsi ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry beserta segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

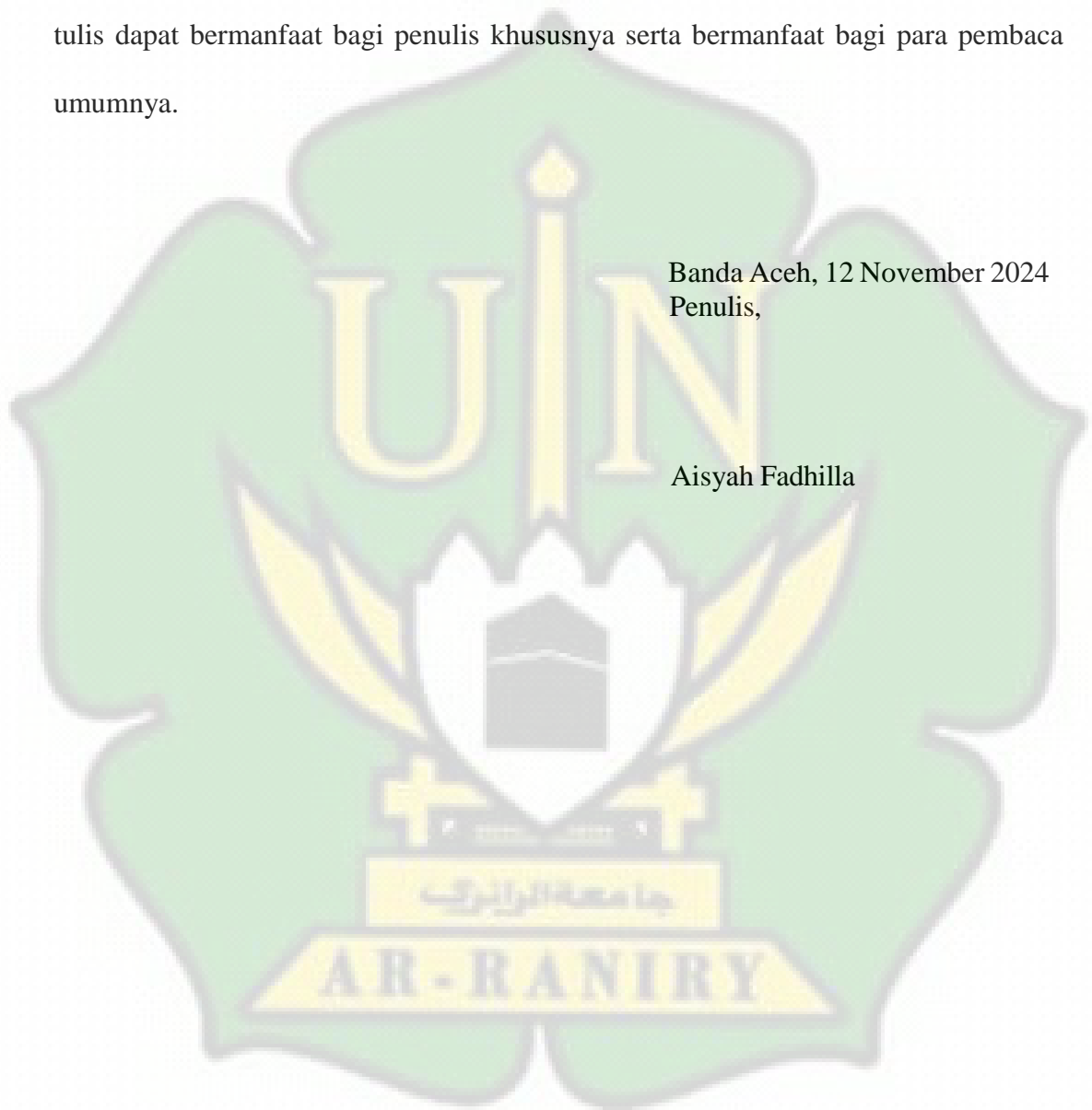
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
5. Kepada guru dan staf beserta peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Ridwan dan Ibunda Mardiani yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
7. Saudara-saudari tersayang kepada kakak, Abang, Bang Ayi, Eda, serta keponakan tersayang Haflan dan Ashraf yang telah memberikan doa, dukungan, menasehati, melindungi, semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dan membantu untuk memenuhi keperluan penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap dan berdo'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan amal kebaikan dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan

masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 12 November 2024
Penulis,

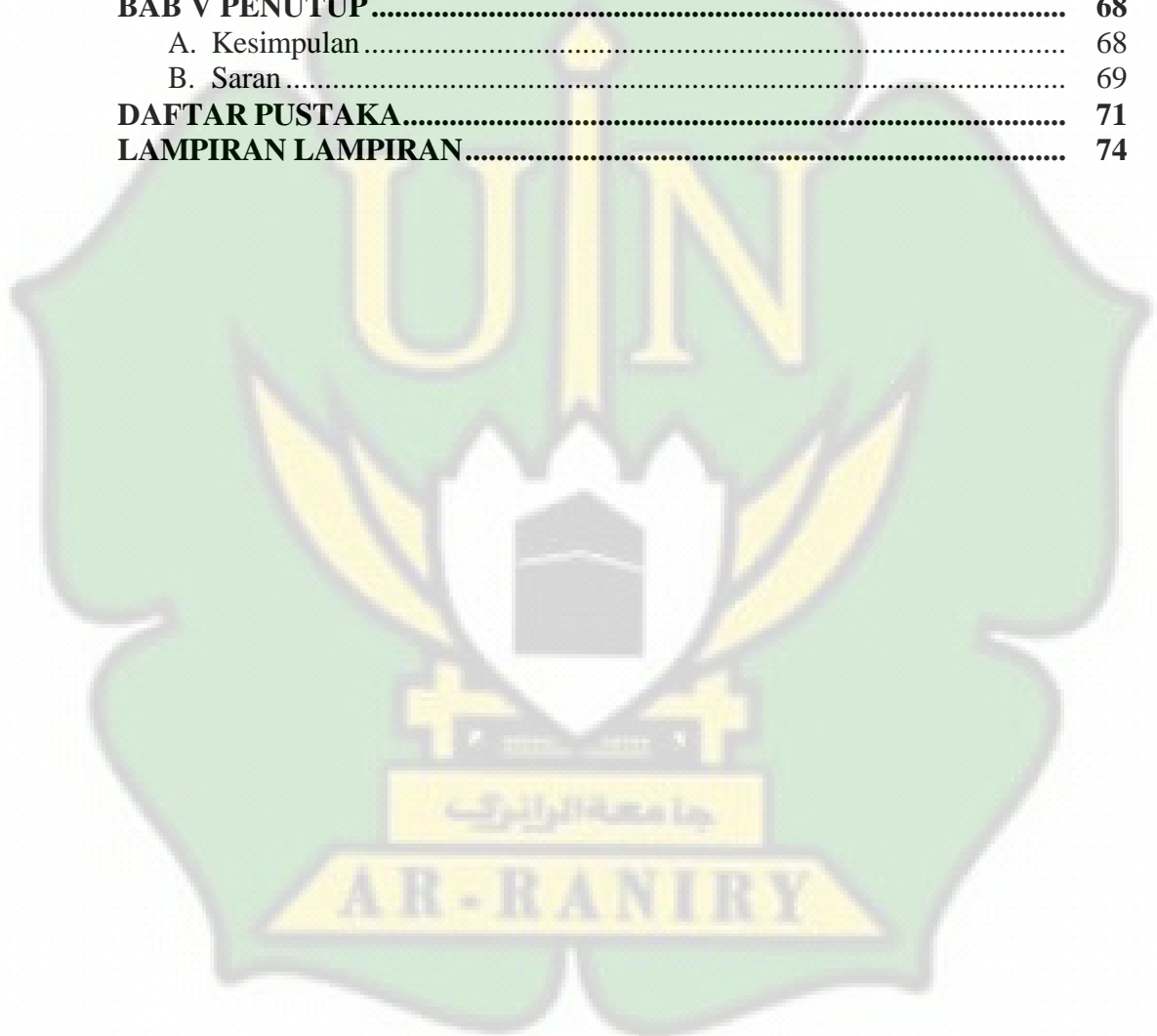
Aisyah Fadhillah



DAFTAR ISI

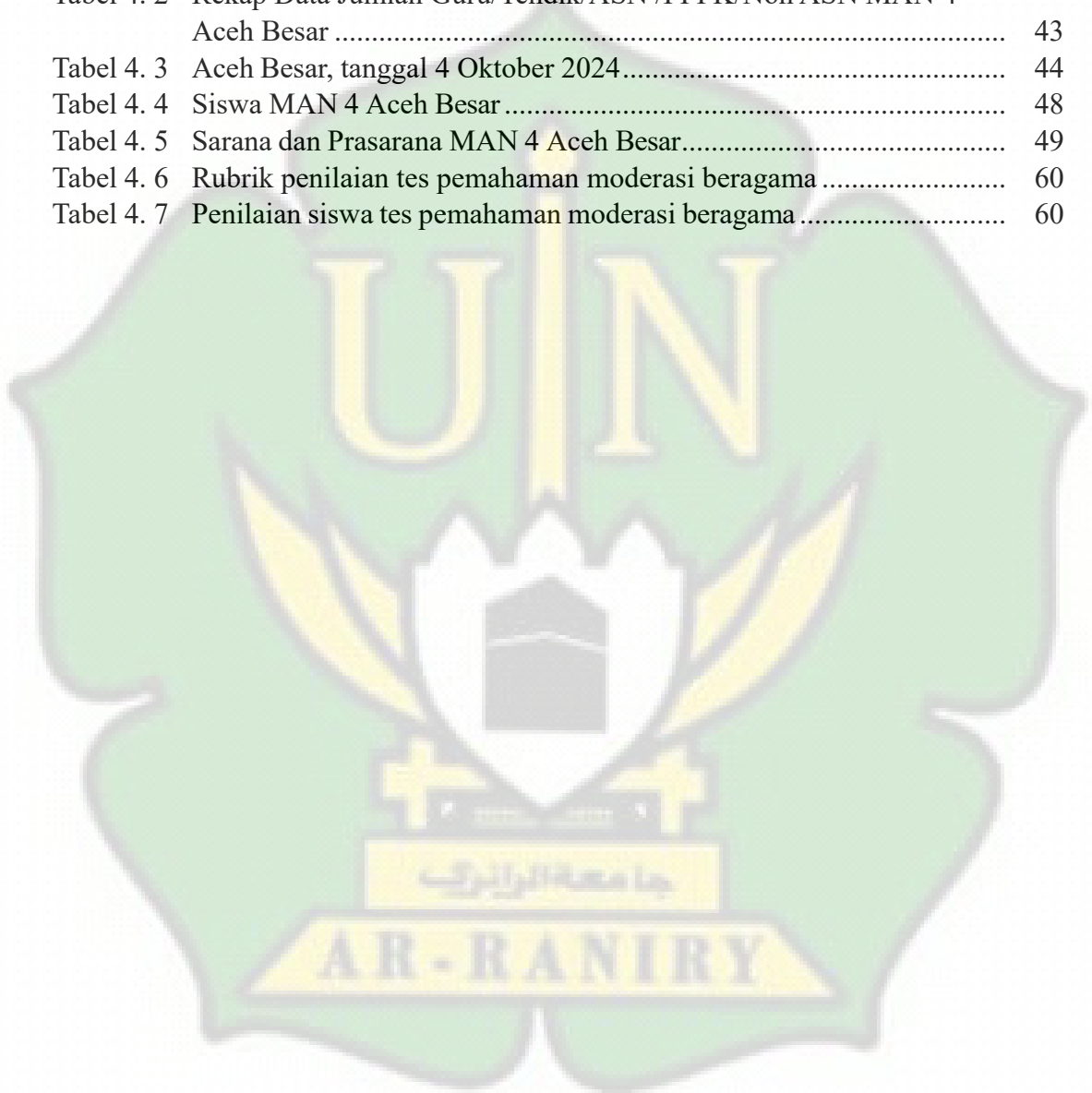
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Moderasi Beragama	15
B. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama.....	17
1. <i>Ukhuwah Islamiyah</i> (persaudaraan antar ummat).....	17
2. <i>Ukhuwah Insaniyah</i>	18
3. <i>Ukhuwah wathoniyah</i>	18
C. Indikator Moderasi Beragama.....	19
D. Nilai-nilai Moderasi Beragama	20
E. Internalisasi Moderasi Beragama.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	26
D. Setting dan Subjek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Profil Sekolah MAN 4 Aceh Besar	34
1. Sejarah singkat MAN 4 Aceh Besar.....	34
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 4 Aceh Besar.....	37
3. Pengorganisasian Pembelajaran MAN 4 Aceh Besar.....	40
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	41
5. Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar	49
B. Cara siswa belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama.....	51
C. Pemahaman Siswa-siswi tentang moderasi beragama.....	58
D. Pengamalan Siswa-siswi tentang Moderasi Beragama di kehidupan	

sehari-hari	63
E. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	65
1. Pembelajaran Siswa-siswi tentang nilai-nilai Moderasi Beragama.....	65
2. Pemahaman Siswa-siswi tentang moderasi beragama.....	66
3. Pengamalan Siswa-siswi Moderasi Beragama di kehidupan sehari- hari	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	74



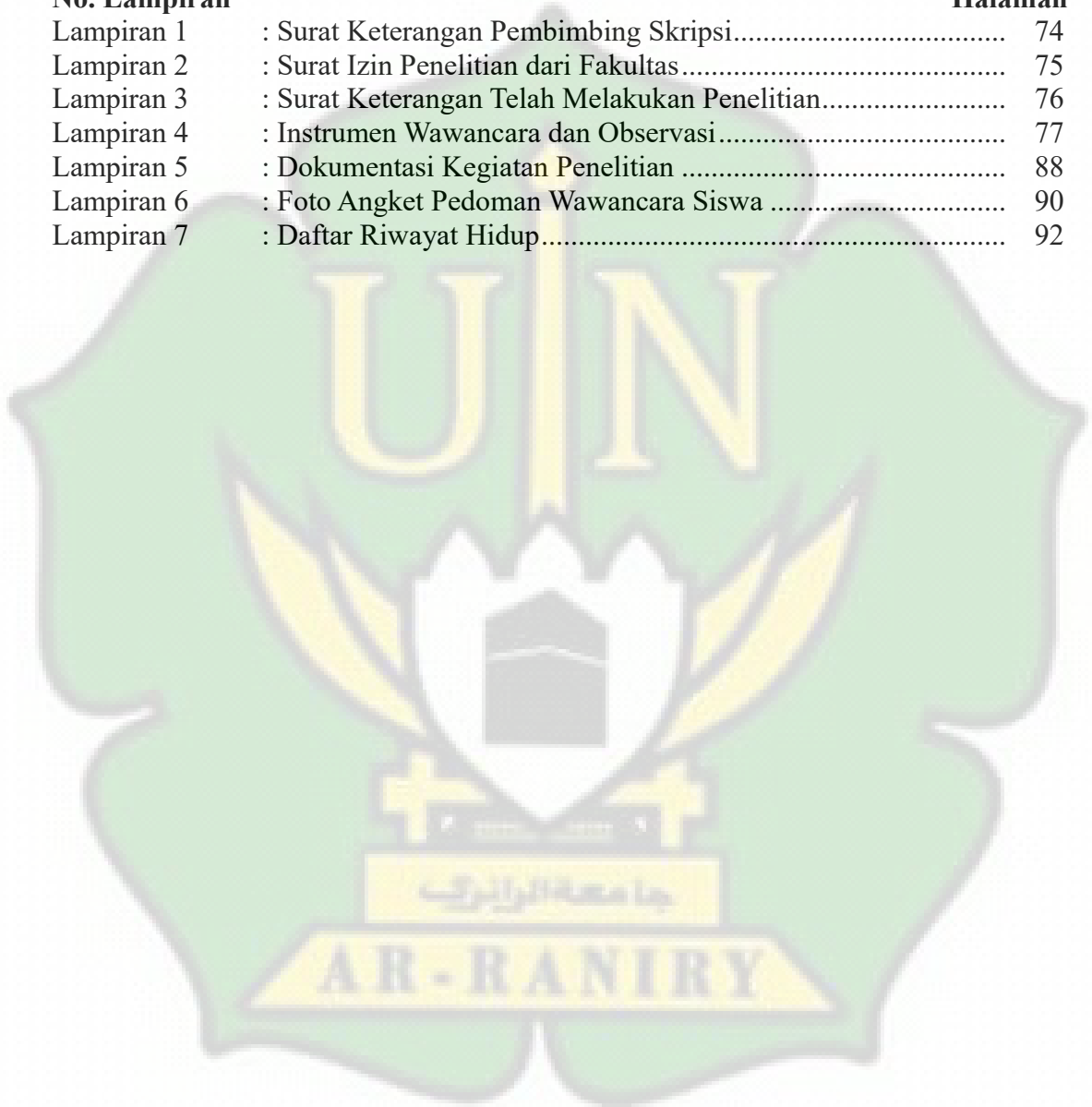
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Data Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar.....	42
Tabel 4. 2	Rekap Data Jumlah Guru/Tendik/ASN /PPPK/Non ASN MAN 4 Aceh Besar	43
Tabel 4. 3	Aceh Besar, tanggal 4 Oktober 2024.....	44
Tabel 4. 4	Siswa MAN 4 Aceh Besar	48
Tabel 4. 5	Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar.....	49
Tabel 4. 6	Rubrik penilaian tes pemahaman moderasi beragama	60
Tabel 4. 7	Penilaian siswa tes pemahaman moderasi beragama	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	75
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	76
Lampiran 4	: Instrumen Wawancara dan Observasi.....	77
Lampiran 5	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	88
Lampiran 6	: Foto Angket Pedoman Wawancara Siswa	90
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural dengan tingkat heterogenitas yang sangat tinggi pada beberapa aspek, seperti agama, ras, dan etnis, dan perbedaan yang muncul tidak terkait dengan perbedaan agama.¹ Intervensi manusia adalah murni anugerah dari Allah.² Perbedaan-perbedaan ini harus didukung dalam harmoni dan toleransi terhadap orang lain dalam mewujudkan kehidupan yang nyaman dan damai.

Dalam konteks moderasi beragama, penghormatan terhadap perbedaan memiliki peranan yang krusial. Pencapaian ini dapat dilakukan dengan cara tidak meremehkan atau mengejek keyakinan orang lain, serta menghindari ekspresi yang berlebihan yang bisa menimbulkan konflik³

Salah satunya cara memperkuat persatuan dan menjaga perdamaian bangsa Indonesia adalah dengan cara menyatukan antar umat beragama. Moderasi beragama adalah salah satu program yang tengah digalakkan bagi pemerintah di lingkungan kementerian agama dengan mengadakan event moderasi beragama antar madrasah se-Indonesia. Hasil dari wawancara saya dengan ketua tim penjamin mutu Madrasah

¹ Tim humas, Lukman hakim saifuddin: *Pentingnya Memahami Moderasi Beragama*, (2022)

² Tim Penyusun Kementerian Agama Ri, *Buku Saku Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019), hlm. 3

³ Tim Redaksi, *5 Cara Mengaplikasikan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Bandung, 2023)

Aliyah Negri (MAN) 4 Aceh Besar yaitu bapak Ismail sekaligus pembimbing siswa yang mengikuti event moderasi beragama mengatakan, aktivitas yang tujuannya supaya para siswa-siswi bisa mengetahui pentingnya bertoleransi antar agama guna mewujudkan masyarakat hidup damai tanpa ada perselisihan antar agama. Event ini juga menumbuhkan rasa saling menghormati antar agama sehingga menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

MAN 4 Aceh Besar salah satu madrasah di provinsi Aceh yang mempunyai harapan untuk menyatukan masyarakat agar terbebas dari konflik antar agama. Moderasi beragama ialah usaha meminimalisir terjadi permasalahan antar agama dan menjadi harapannya untuk membenahi dan menjaga kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, siswa siswi MAN 4 Aceh Besar mendalami tentang moderasi beragama dengan mengikuti event-event yang diadakan oleh kementerian agama. Siswa-siswi mengikuti perlombaan tersebut mulai tahun 2024 sampai sekarang. Pada tahun 2021 siswi yang mengikuti event pertama kali, Rifka Khairunnas, kemudian Nadira Safira pada tahun 2023 mendapatkan juara tiga tingkat nasional. Pada tahun 2024 Nova Raudhalia berhasil meraih penghargaan inisiator muda moderasi beragama nasional.

Keberagaman yang dimiliki negara Indonesia, keberagaman agama sebagai hal terkuat terhadap membentuk radikalisme Indonesia. Kelompok-kelompok ekstrem yang kian banyak seperti sensitifitas kehidupan beragama, masuknya aliran kelompok ekstrem dari luar negeri serta persoalan politik dan pemerintah juga ditemukan. Hal tersebut merupakan permasalahan yang menimpa bangsa Indonesia

kian banyak dari pada masa-masa lalu.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia setiap harinya bertambah rumit dibandingkan sebelumnya. Hampir setiap aspek kehidupan mempunyai persoalan seperti, Aspek agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Pendidikan menjadi salah satu aspek fundamental bukan hanya tanpa permasalahan. Permasalahan di atas diperparah dengan merosotnya nilai moral masyarakat yang sangat mengkhawatirkan. Selain sering terjadi tawuran, kerusuhan, dan tawuran antar pelajar yang sangat mengkhawatirkan, persoalan moderasi beragama juga tak kalah penting dan perlu ditingkatkan.

Jika kondisi ini tidak ditangani dengan cepat, ada kemungkinan bahwa Indonesia, terutama pemudanya, dapat menjadi fokus propaganda anti-moderasi agama. Mereka seharusnya menjadi generasi yang meneruskan upaya bangsa dalam mempertahankan pembangunan negara kesatuan Republik Indonesia, yang dicirikan oleh slogan inspiratifnya. Moto bangsa Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, tertulis pada simbol Garuda Pancasila. Pemuda Indonesia merupakan aset berharga, diharapkan dapat berkembang menjadi generasi yang tangguh dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan damai.⁴

Semua komponen masyarakat baik pihak madrasah atau sekolah ikut berusaha untuk menyelesaikan berbagai problem yang terjadi sehingga perbedaan-

⁴ Hayati, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, (Banda Aceh, 2022)

perbedaan atau persoalan-persoalan yang terjadi diantara umat beragama bisa teratasi. MAN 4 Aceh Besar salah satu madrasah yang mencoba membekali siswa-siswinya untuk mendalami secara mendalam tentang Moderasi Beragama agar menjadi nilai-nilai dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa didorong untuk terlibat dalam kompetisi intelektual, yang menekankan penalaran dan pemikiran kritis, serta kompetisi moral, yang mencerminkan perilaku yang selaras dengan norma-norma masyarakat, nilai-nilai pribadi, dan identitas nasional. Kecerdasan saja tidak cukup; seseorang juga harus menunjukkan perilaku yang baik dan memiliki karakter yang terpuji. MAN 4 Aceh Besar merasa perlu menerapkan Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan siswa-siswi agar siswa-siswi menjadi generasi beragama yang bersikap toleran dalam berbagai kegiatan bermasyarakat.

Para siswa-siswi diharapkan nantinya mampu mengatasi permasalahan yang akan terjadi dalam masyarakat dengan mendalami nilai-nilai Moderasi Beragama. Menurut Bapak Ismail sebagai guru pembina Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar, salah satu strategi untuk memberi motivasi agar menghayati nilai-nilai moderasi beragama MAN 4 Aceh Besar mengikut sertakan siswa-siswinya ikut event Moderasi Beragama sampai tingkat nasional. Siswa yang mengikuti event moderasi beragama diharapkan lebih percaya diri, mandiri dan dapat bersikap moderat. Bersikap moderat dapat membantu individu untuk mengenali dan menolak pemikiran

yang ekstrem, yang menyebabkan tindakan kekerasan dan intoleransi.⁵

Lingkungan Kementerian Agama khususnya MAN 4 Aceh Besar menerapkan Moderasi Beragama pada guru dan siswa-siswi untuk memitigasi nilai islam dalam pengertian siswa berperilaku saling menghormati antar agama dan tidak bersikap ekstrem dalam beragama. Penerapan moderasi beragama di kalangan guru dan siswa dilakukan dengan cara setiap kegiatan atau pelatihan diawali dengan sosialisasi tentang moderasi beragama.

Bagi siswa penerapan moderasi beragama selain mengikuti sosialisasi pada waktu kegiatan atau pelatihan mereka juga mendapatkan pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa-siswi yang dipersiapkan untuk mengikuti event moderasi beragama juga mendapat bimbingan khusus dalam menerapkan moderasi beragama, sehingga toleransi beragama dapat diamalkan dengan baik.

Perilaku toleran dapat mengajarkan kita saling menghargai juga hidup secara damai, tentram dan jauh dengan pertikaian. Peneliti merasa khawatir generasi kedepan akan menjadi generasi yang lemah iman dan tidak berperilaku baik terhadap orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Nisa' Ayat 5 :

⁵ Amir, *Ketua Jusunan Manajemen UIN Alauddin Mengikuti Kuliah Umum Moderasi Beragama*, (2023)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”

Berdasarkan ayat di atas generasi ke depan harus menjadi generasi yang kuat iman dan akidahnya walaupun dalam pergaulan sehari-hari banyak godaan apalagi pada era teknologi sekarang ini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan dan untuk memastikan proses keberhasilan di MAN4 Aceh Besar dalam pembinaan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa-siswinya, yang akan diteliti dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan siswa-siwi MAN 4 Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penelitian ini dapat lebih fokus terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siwi di MAN 4 Aceh Besar. Sehingga, peneliti merumuskan beberapa masalah yang hendak dikaji lebih jauh lewat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa-siswi belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama?
2. Bagaimana siswa-siswi memahami tentang moderasi beragama?
3. Bagaimana siswa-siswi mengamalkan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini bisa diakumulasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara siswa-siswi belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Untuk mengetahui siswa-siswi memahami, mengamalkan, menghayati, mendalami dan mendiskusikan tentang moderasi beragama.
- c. Untuk mengetahui sikap siswa-siswi dalam moderasi beragama di kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, peneliti ingin supaya hasil dari studinya bisa memberikan manfaat untuk para pembaca baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun secara garis besar manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 yakni:

1. Bagi lembaga

Sebagai tambahan informasi dan sarapan keilmuan yang dapat menjadikan sebagai rujukan atau referensi universitas tentang moderasi beragama.

2. Bagi siswa dan mahasiswa

Sebagai bahan gambaran untuk menyelesaikan problematika pendidikan secara khusus dan negara secara umum, dalam hal ini siswa dan mahasiswa dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap moderasi beragama setelah mengikuti event moderasi beragama.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bentuk memberikan solusi terhadap keilmuan tentang moderasi beragama di tengah-tengah perkembangan zaman sekarang ini.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan intropeksi pada diri saya pribadi mengenai pemahaman moderasi beragama dalam lingkungan madrasah khususnya.

E. Definisi Operasional

Arikunto menyatakan bahwa "kerangka teori adalah suatu wadah yang menjelaskan variabel-variabel dan permasalahan pokok yang terlibat dalam suatu penelitian." Teori-teori tersebut menjadi acuan untuk pembahasan lebih lanjut. Dengan cara ini, kerangka teoritis tercipta di mana penelitian dapat dianggap benar.

1. Pengertian Internalisasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, mendefinisikan internalisasi sebagai penerapan pengetahuan, doktrin dan nilai-nilai termasuk integritas⁶. Berdasarkan Kama Abdul Hakam dan Encep Sharif Nuruddin, internalisasi ialah proses dimana nilai-nilai yang asalnya dari dunia luar diungkapkan dan menjadi milik internal seseorang atau kelompok.⁷

Al-Ghazali mendefinisikan internalisasi dalam pendidikan Islam sebagai penguatan moralitas, yaitu karakteristik yang melekat pada manusia dan membiarkan mereka membedakan diantara yang benar dan yang salah berdasarkan kriteria ilmiah dan standar agama.⁸

Tujuan dari internalisasi adalah untuk memperkuat nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri setiap individu atau kelompok atau untuk memperkenalkan yang baru. Dalam hal ini, internalisasi adalah bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, kebaikan, kebenaran, dan kebijaksanaan, yang dipelihara oleh masyarakat agar menghasilkan generasi masa depan yang berkarakter.⁹

⁶ Vanya KaruniaMulia Putri, *10 Pengertian Internalisasi Menurut Ahli*, (Jambi, 2023)

⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika. 2016) hlm. 5-6

⁸ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2. (2015) hlm. 154.

⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika. 2016) hlm. 6-7

2. Pengertian Nilai

Salah satu definisi nilai ialah standar atau norma, yang merupakan standar di mana kita mengukur segalanya. Nilai dari melambangkan hal-hal yang penting dan berharga bagi manusia adalah konsep yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Contoh nilai-nilai etika termasuk kejujuran, yang berhubungan dengan moral, benar dan salah, serta nilai-nilai lain yang harus dipatuhi oleh sekelompok orang. Nilai-nilai etika juga dikenal sebagai nilai-nilai kemanusiaan, yang merujuk pada nilai-nilai kemanusiaan secara keseluruhan.¹⁰

Berdasarkan Scheler, nilai adalah properti yang tidak bergantung pada objek. Benda ialah suatu hal yang mempunyai nilai independensi ini meluas ke semua bentuk empirisme, yang nilainya merupakan sifat apriori. Ketergantungan tak cuma mengacu pada benda-benda di dunia, seperti lukisan, patung, tindakan, dan manusia, tetapi ada pula pada reaksi kita terhadap benda-benda dan nilai-nilai tersebut.¹¹

Nilai menjadi kata benda konkret. Nilai disini adalah nilai yang sering digunakan dalam menyebut sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, atau sistem nilai. Lalu digunakan untuk hal-hal yang bernilai atau berharga, dan bukan untuk hal-hal yang dianggap tidak baik atau berharga."Nilai pula dipakai menjadi kata kerja untuk menyatakan, mengevaluasi, menghakimi, dan mengevaluasi". Ketika digunakan secara aktif untuk mengevaluasi suatu tindakan, suatu penilaian. Suatu

¹⁰ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama*, 2012, hlm. 963.

¹¹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 114.

penilaian biasanya setara dengan penilaian. Dewey membedakan dua hal ketika meninjau. Itu dapat diartikan penghargaan dan pengakuan. Berdasarkan Amril Mansour, tidak mudah dalam menggambarkan berdasarkan nilai, tetapi setidaknya dalam tataran praktis, nilai menarik, diinginkan, menyenangkan, diinginkan, dan dalam arti baik atau berkonotasi positif memiliki.¹²

3. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi ialah jalan tengah. Banyak forum diskusi seringkali memiliki moderator yang memoderasi proses diskusi dengan cara yang adil bagi seluruh peserta diskusi, tanpa memihak siapapun atau satu pendapat pun. Moderasi juga memiliki arti "terbaik". Yang berada ditengah umumnya ada diantara dua yang lebih buruk. Salah satu contohnya ialah keberanian. Keberanian dianggap sebagai hal yang baik sebab terletak diantara kecerobohan dan rasa takut. Ada baiknya juga jika kita mempunyai sifat santai, antara boros dan pelit.

Ketika orang berbicara tentang moderasi beragama, mereka biasanya berarti mereka mencari jalan tengah. Ketika orang-orang menjalankan agama mereka secara moderat, mereka menghindari ekstremisme. Moderat adalah mereka yang terlibat di dalamnya.¹³

“Moderasi beragama adalah prinsip hidup berdampingan antar umat beragama. Ini ialah cara pandang, sikap, dan praktik yang unik,” jelas profesor itu.

¹² Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, *Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006. Amril Mansur merujuk pada Henri Hazlitt, *The Foundations of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964), hlm. 160.

¹³ Tim penyusun kementerian agama ri, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta, 2019)

Ali Ramdani. Menurut Profesor Ali Ramdani, ada empat indikator moderasi beragama: toleransi, non-kekerasan, penerimaan tradisi, dan keterlibatan negara. “Jika keempat indikatornya tercukupi, sehingga manfaat kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, damai, dan toleran menuju Indonesia maju bukan hal yang mustahil lagi,” ujarnya.¹⁴

4. Pengertian Siswa

Menurut Shafique Ali Khan, siswa ialah setiap orang yang datang ke lembaga pendidikan guna menerima atau mempelajari berbagai jenis pendidikan. Orang ini disebut pembelajar atau pembelajar ilmu. Tidak peduli siapa dia, tidak peduli usia dan asal usulnya, dia rela berkorban apa pun untuk mengembangkan ilmu dan akhlak peserta didik.¹⁵

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan tinjauan pustaka, peneliti mencari topik penelitian yang sebanding dengan masalah yang disajikan. Ini dilakukan untuk mendeteksi perbedaan diantara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Ini memastikan bahwa karya tersebut tidak mengandung plagiarisme atau bentuk pencurian intelektual lainnya. Berkenaan dengan penelusuran dan observasi studi literatur yang dilakukan peneliti, sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Dharmawan

¹⁴ Adi permana, *Pentingnya Mewujudkan Moderasi Beragama di Lingkungan Kampus*, (Bandung, 2022)

¹⁵ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 20

menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama terdapat peningkatan sikap toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.¹⁶ Penelitian tersebut merupakan penerapan moderasi beragama yang bertujuan dalam menambah sikap toleransi, sedangkan pada penelitian ini tujuannya sebagai mengidentifikasi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Saibani membuktikan bahwasanya upaya Pondok al-Hikmah dalam menumbuhkan pendidikan Islam moderat antara lain dengan mengadakan diskusi, mengadakan seminar, belajar dari kitab Turat, mengadakan Tabligh Akbar, dan menjalin kerjasama dengan organisasi Islam lainnya, termasuk kerjasama.¹⁷ Perbedaan diantara penelitian tersebut dan penelitian ini letaknya pada penghayatan dan penjiwaan ajaran agama siswa- siswi MAN 4 Aceh Besar dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siswi.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gani dan Jumadi hanya berfokus pada mata pelajaran Al-islam kemuhadiyah (AIK),¹⁸ sedangkan penelitian ini fokusnya pada pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama di

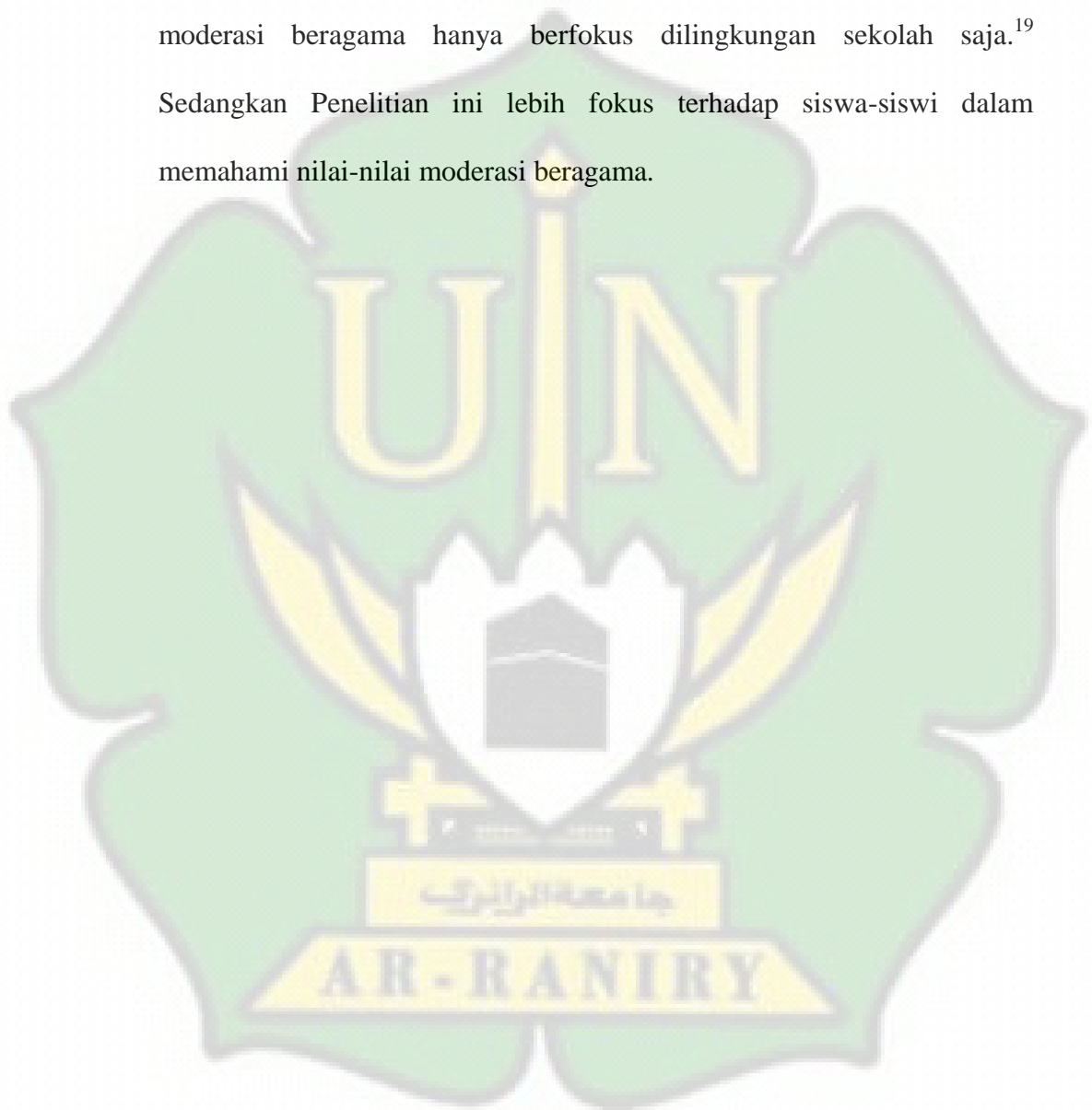
¹⁶ Muhammad Luthfi Dharmawan, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta*, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, (Malang, 2023)

¹⁷ Saibani, *penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Lampung, Pesantren Alhikmah Bandar*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Uin Raden Intan,(Lampung, 2019)

¹⁸ Abdul Gani dan Jumadi, “*Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Al-Islam Kemuhadiyah (AIK) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) sorong*”, jurnal paida, L:1 (2022), hlm. 1-15

kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh M Nur Rofik menunjukkan bahwa moderasi beragama hanya berfokus dilingkungan sekolah saja.¹⁹ Sedangkan Penelitian ini lebih fokus terhadap siswa-siswi dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.



¹⁹ Muhammad Nur Rofik, *Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyuma Pada Lingkungan Sekolah*, Tesis, Pascasarjana lain purwokerto, (2021)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata Latin *moderatio*, yang menunjukkan kondisi keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan. Selain itu, hal ini dapat diartikan sebagai pengaturan diri yang berasal dari perilaku yang berlebihan atau tidak memadai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah 'moderat' memiliki dua definisi. Tujuan utama adalah mengurangi kekerasan, sedangkan tujuan sekunder adalah mencegah radikalisasi. Ketika seseorang menyatakan, "Orang ini moderat," itu menunjukkan bahwa individu tersebut berperilaku dengan bijaksana dan rasional, menghindari tindakan ekstrem.²⁰ Moderasi beragama adalah sikap moderat dan adil terhadap agama tertentu. Moderasi beragama adalah tindakan menghormati, bahkan saling menerima, keberagaman keyakinan dan agama tanpa menimbulkan konflik.²¹ Kita tidak boleh bersikap ekstrem terhadap agama dan kepercayaan orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kafirun: 6

عَلَيْكُمْ دِينُكُمْ وَإِلَىٰ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, untukku agamaku”.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

²¹ Misroh Sulaswari, Dkk, *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*, (Guepedia, 2021), hlm. 35

Moderasi berasal dari kata jalan tengah yang artinya berjalan di jalan tengah, yaitu tidak cenderung ke kanan atau ke kiri. Sikap ini menjadi salah satunya ciri Islam. Banyak nash yang menggambarkan konsep Islam moderat salah satunya As *Salabi* mengatakan bahwa moderasi (*wasathiyah*) mempunyai banyak arti, yaitu antara dua tujuan, yaitu mengklaim antara yang terbaik, yang terbaik, yang istimewa, dan yang baik dan jahat. Menurut *as-Salabi*, Kamali memberikan pengertian Wasathiyah sebagai Tawassut (terpusat), 'itidal (tegak lurus), Tawazun (seimbang), dan Iqtishad (tidak berlebihan). Sedangkan Qardlawi memberikan arti yang lebih luas pada wasathiyah, seperti keadilan, istiqamah (lurus), pilihan atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.²²

Sering pula dinamakan dengan Islam moderat, ialah terjemahannya dari kata *wasathiyah al-Islamiyah*. Kata '*Wasata*' pada tahun aslinya berarti tawazun, '*itidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah*, namun pada tahun berarti posisi yang seimbang, moderat, tengah, tidak berarti ekstrim kanan atau ekstrim kiri.²³

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya moderasi beragama tak cuma berhubungan pada sikap seseorang namun pula kelompok, komunitas, dan bangsa, sehingga mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman dan cara menjaga keseimbangan antara agama dan bangsa.

²² Dani Sartika, *Islam Moderat antara Konsep dan Praksis di Indonesia*. Jurnal Tsamratul Fikri Vol. 14, No. 2, (2020), hlm. 184.

²³ Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*,(Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 22

B. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar dalam moderasi beragama menunjukkan bahwa keadilan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kedua pihak. Ini melibatkan pertimbangan yang cermat antara rasionalitas dan wahyu, antara hak dan kewajiban fisik serta spiritual, antara kepentingan pribadi dan kolektif, diantara keharusan dan tindakan spontan, serta antara kitab keagamaan dari masa lalu dan yang akan datang. Intinya dari moderasi beragama ialah keadilan dan keseimbangan dalam menganalisis dan merespons berbagai permasalahan.

Moderasi beragama mempunyai prinsip tersendiri. Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama antara lain:²⁴

1. *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antar ummat)

Ukhuwah Islamiyah ialah ikatan persaudaraannya yang timbul sebab terdapat iman atau keyakinan yaitu Islam. Artinya Islam mempersatukan kita dalam ikatan persaudaraan. Menasihati satu sama lain untuk berbuat baik dan melarang kejahatan. Dan karena kami adalah anggota yang seagama, ada panggilan batin dalam roh kami untuk menganggap mereka sebagai saudara. Selama kita mempertahankan keyakinan dan keyakinan kita, ikatan ini akan tetap ada. Sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ

²⁴ Sakidin, dkk, *Kajian Islam; Metode dan Isu-Isu Kontemporer*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 70-74

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ [مِنَ

الْحَيْرِ])) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya” Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”. [HR al-Bukhâri dan Muslim].

2. *Ukhuwah Insaniyah*

Ukhuwah Insaniyah adalah suatu bentuk persaudaraan yang bersifat universal, mencakup seluruh jiwa tanpa adanya perbedaan yang didasarkan pada ras, agama, suku, atau aspek lainnya. Persaudaraan menghargai dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, sebagai individu, kita harus menganalisis orang lain dengan pendekatan yang empatik, mempertimbangkan aspek-aspek positif, dan berupaya untuk mengidentifikasi kebaikan daripada keburukan. Hubungan ini berada di pusat kesadaran kita. Jika terdapat kesadaran moral, hubungan persaudaraan akan tetap terpelihara. Ketika hati nurani menghilang, konsekuensinya adalah berkurangnya rasa kemanusiaan dan hubungan antarindividu.

3. *Ukhuwah wathoniyah*

Ukhuwah Wathoniyah mengacu pada ikatan persaudaraan yang terbentuk

berdasarkan kesamaan darah dan kebangsaan. Persaudaraan ini mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap semangat nasionalisme, dengan mengabaikan perbedaan dalam hal agama, suku, warna kulit, adat istiadat, budaya, atau aspek lain. Semuanya ini harus terjalin sebab kita adalah satu entitas, yakni Indonesia. Dalam konteks membangun hubungannya kebangsaan, Rasulullah menyatakan: “Hubbu wathon minal iman”, yang menunjukkan bahwa cinta terhadap sesama adalah elemen yang sangat penting dalam iman. Hubungan ini terbentuk secara alami sebagai konsekuensi dari aspek keintiman yang dapat kita analisis pada keseharian dalam kehidupan tidak hanya keyakinan agama, tetapi juga meluas ke perbedaan rasial, etnis, budaya, dan berbagai perbedaan lainnya.

C. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama, yaitu:

1. Konsep Komitmen Nasional berfungsi sebagai ukuran signifikan tentang bagaimana keyakinan, sikap, dan praktik keagamaan individu mempengaruhi kesetiaan mereka terhadap konsensus nasional yang fundamental, terutama terkait dengan Pancasila sebagai ideologi nasional Negara, yang ditelaah melalui lensa Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan-peraturan yang menyertainya.
2. Toleransi berfungsi sebagai pilar fundamental demokrasi. Toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan berkorelasi dengan peningkatan sifat demokratis suatu negara. Toleransi mencakup kekerasan untuk mencapai

transformasi yang mereka inginkan.

3. Non-kekerasan, ideologi, dan tindakan radikalisme mencakup keyakinan yang bertujuan untuk mengubah sistem sosial dan politik melalui metode kekerasan, ekstrem, verbal, fisik, atau psikologis, yang sering kali dibenarkan dengan penolakan terhadap prinsip-prinsip agama. Tindakan radikal dicirikan oleh pola pikir dan perilaku individu atau kelompok tertentu yang menggunakan metode.
4. Moderasi agama menjaga kesatuan dan kekompakan pada umat beragama. Saling menghormati dan membantu sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya beragama namun tetap satu. Karena Indonesia adalah negara yang banyak terdapat suku, agama dan ras.

D. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama mengacu pada sikap dan perilaku yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan menghargai perbedaan agama. Moderasi beragama bertujuan untuk menjaga keharmonisan sosial, menghindari ekstremisme, dan membangun kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai yang termasuk dalam moderasi beragama adalah:

Pertama, adalah menghargai dan menerima perbedaan agama keyakinan, dan praktik keagamaan orang lain. Kedua, keadilan adalah perlakuan yang adil kepada setiap individu dengan tidak adanya diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau ras.

Ketiga, dialog dan kerja sama adalah membangun komunikasi yang konstruktif antar umat beragama untuk memperdalam pemahaman dan membangun hubungan yang harmonis. Keempat, keseimbangan antara tradisi dan modernitas adalah menghormati tradisi keagamaan yang ada, tetapi juga terbuka terhadap perubahan yang mendukung perkembangan zaman. Kelima, anti ekstremisme adalah menjauhi pemahaman atau tindakan yang radikal dan bertentangan dengan prinsip-prinsip keberagaman dan perdamaian. Terakhir, pendidikan beragama yang moderat adalah mengajarkan nilai-nilai agama yang tidak mengarah pada radikalisasi, melainkan pada pemahaman yang mendalam akan ajaran agama yang bersifat inklusif dan toleran.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, moderasi beragama bertujuan sebagai menciptakan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis meski terdapat perbedaan keyakinan agama.²⁵

E. Internalisasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan hidup rukun, saling menghormati, kasih sayang, dan toleransi, serta menghindari konflik yang muncul akibat perbedaan. Dengan memperkuat moderasi beragama, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa praktik beragama mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat yang beragam, serta mencapai keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam interaksi masyarakat.

²⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta, 2019)

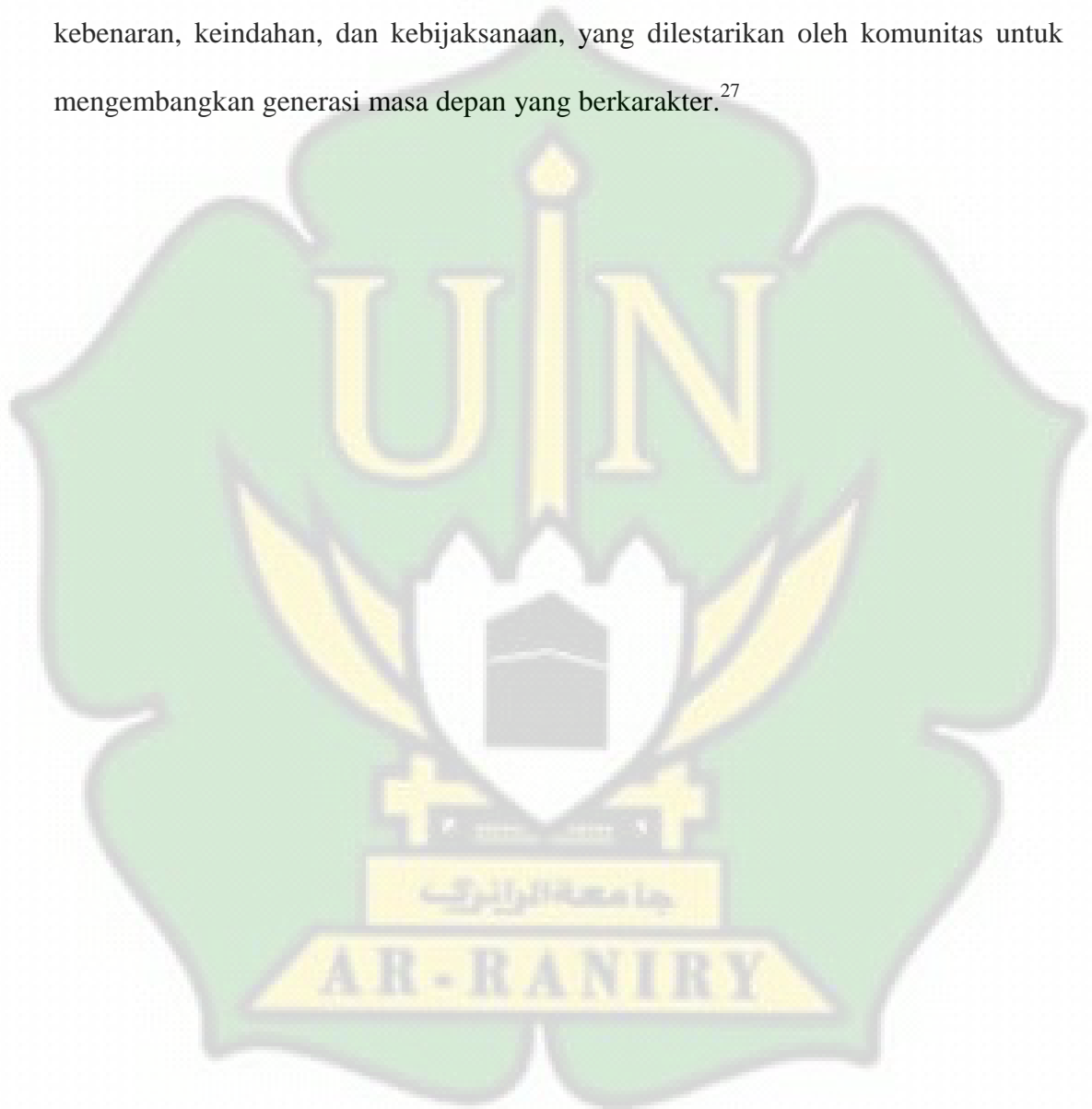
Moderasi merupakan suatu pendekatan yang seimbang. Forum diskusi umumnya dilengkapi dengan moderator yang menjalankan peran mereka untuk memastikan proses diskusi berlangsung secara adil bagi semua peserta, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap individu atau pendapat tertentu. Moderasi juga dapat didefinisikan sebagai "yang paling baik". Posisi yang ada di tengah sering kali mencerminkan keadaan yang terjepit antara dua pilihan yang kurang menguntungkan. Contoh yang dapat diambil adalah keberanian. Keberanian dapat dipandang sebagai suatu nilai positif, karena posisinya berada di antara kecerobohan dan ketakutan. Adalah penting untuk memiliki sikap yang seimbang, antara pengeluaran yang berlebihan dan penghematan yang berlebihan.

Internalisasi nilai adalah proses yang melibatkan penanaman nilai-nilai normatif yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam sistem pendidikan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa internalisasi dalam pendidikan Islam berfokus pada penguatan moralitas, yang merupakan kualitas inheren dalam diri manusia. Hal ini memungkinkan individu untuk menilai benar dan salah dengan merujuk pada standar ilmiah serta norma agama.²⁶

Internalisasi tujuannya sebagai menanamkan cita-cita baru atau memperkuat nilai-nilai yang ada dalam seluruh individu atau kelompok. Nilai-nilai yang diinternalisasi mencakup nilai-nilai nasional, moral, budaya, dan agama, serta nilai-

²⁶ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2. (2015). hlm. 154

nilai objektif berdasarkan bukti sensorik (empiris) yang yang dianggap bermanfaat bagi kelompok. Internalisasi adalah semacam warisan nilai-nilai kebajikan, kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kebijaksanaan, yang dilestarikan oleh komunitas untuk mengembangkan generasi masa depan yang berkarakter.²⁷



²⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika. 2016). hlm. 6-7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini ditulis menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis selama proses itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, hasil dari data deskriptif dalam bentuk kata-kata, cerita, dan perilaku yang diamati menjadi fokus dari penyelidikan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data deskriptif. Sebuah gambaran deskriptif tentang berbagai item yang sedang diselidiki secara sistematis dan dengan akurasi terkait fakta-fakta yang sudah diketahui adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Afrizal, penelitian kualitatif ialah metode yang umumnya dipakai di bidang ilmu sosial. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berbentuk kata-kata, baik lisan ataupun tulisan, juga perilaku manusia. Selain itu, para peneliti tidak terlibat dalam kegiatan seperti menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah mereka peroleh, maupun melakukan analisis berdasarkan persentase numerik. Akibatnya, kata-kata dan tindakan manusia adalah hasil dari analisis data yang dilaksanakan pada situasi penelitian kualitatif.²⁸

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1., 2, 2015), hlm.14

Penelitian yang judulnya “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan Siswa MAN 4 Aceh Besar”, Dalam proses pengumpulan dan analisis data, metodologi kualitatif dipakai. Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni bagaimana siswa mempelajari nilai-nilai moderasi beragama, tahapan pertama dari penelitian yang telah dilaksanakan ialah pengumpulan dan menganalisis data menggunakan metodologi kualitatif.

Apa pertanyaan penelitian kedua yang perlu dijawab Bagaimana siswa menafsirkan moderasi beragama. Selain itu, pertanyaan penelitian ketiga adalah sebagai berikut, dalam cara apa siswa menunjukkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk tujuan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan studi tersebut, peneliti menggunakan temuan dari analisis data kualitatif. Aplikasi kualitatif dari presentasi data, yang berlangsung langsung antara peneliti dan responden, adalah alasan untuk ini. Ketika berbicara tentang dampak yang ditimbulkan oleh partisipasi dalam acara moderasi beragama terhadap siswa MAN 4 Aceh Besar, peneliti mengembangkan kepekaan yang lebih besar dan kapasitas yang lebih besar dalam menyesuaikan diri dengan informasi tersebut. Untuk sejumlah alasan, termasuk fakta bahwa nilai numerik tidak tersedia, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis studi ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan faktual tentang apa pun, khususnya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau argumen. Ini didefinisikan oleh penerapan langsung presentasi data kualitatif, yang meningkatkan efektivitas hubungan antara peneliti

dan responden serta menyelaraskannya dengan realitas objek studi.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari studi kualitatif, sangat penting untuk memiliki keahlian dari setiap peneliti yang bekerja di lapangan sebagai subjek penelitian. Ada sejumlah kegiatan observasional yang dilakukan sepanjang proses, dan salah satu tindakan tersebut disebut kehadiran peneliti. Ini bukanlah kenyataan yang harus dipertimbangkan, seperti yang ditunjukkan oleh informasi yang diberikan oleh informan serta organisasi yang bertanggung jawab melakukan penelitian tersebut.²⁹

Lokasi penelitian skripsi ini berada di MAN 4 Aceh Besar, adapun alasannya peneliti memilih lokasi tersebut adalah madrasah yang selalu mengirimkan siswa-siswinya mengikuti event Moderasi Beragama, di samping itu MAN 4 Aceh Besar sudah dua kali memenangkan duta moderasi beragama tingkat nasional. Sekolah yang dipilih untuk aktivitas penelitian sangat representatif sebagai model pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan kementerian agama.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian untuk skripsi ini menggunakan baik sumber informasi primer maupun sekunder. Sumber informasi utama dan sekunder yang digunakan untuk penelitian ini dijelaskan dibawah ini.

- a. Data primer ialah data yang terkait dengan penelitian yang dikumpulkan

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hlm. 167

oleh peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar. Adapun sumber data primer pada penelitian ini dari hasil wawancara kepala madrasah, guru, dan staf madrasah dari hasil observasi serta pengamatan di lingkungan madrasah. Data ini juga diperoleh dari tes beberapa siswa-siswi dengan cara memberi angket dan wawancara siswi yang sudah mengikuti event moderasi beragama.

- b. Data sekunder ialah merupakan data pendukung yang dikumpulkan peneliti dari hasil observasi melalui wawancara kepala madrasah, guru-guru, siswa-siswi dan staf karyawan MAN 4 Aceh Besar. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder ini dengan cara mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan madrasah, baik sarana prasarana maupun siswa- siswi dalam memahami moderasi beragama. Peneliti juga mengamati sarana prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, pustaka, ruang kepala madrasah, ruang gurudan ruangan lain yang mendukung proses belajar mengajar sehingga pembelajaran moderasi beragama terlaksana dengan baik.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang akan diteliti adalah :

- a. Seseorang berfungsi sebagai sumber data studi yang didapati melalui tanggapan verbal selama wawancara. Peserta pada studi ini yakni

administrator sekolah, guru PAI, ketua tim penjaminan mutu, dan siswa dari MAN 4 Aceh Besar.

- b. Lokasi adalah sumber data yang formatnya stasioner atau bergerak. Keduanya dapat ditentukan melalui observasi. Pada hal ini yaitu tempat dan objek yang berkaitan pada penelitian.
- c. Data dalam bentuk huruf, angka, gambar, simbol, dan sebagainya adalah contoh data tertulis. Data tertulis adalah sumber data. Data dokumentasi akan diperoleh melalui penggunaan data tertulis sebagai sumber pengumpulan.³⁰

D. Setting dan Subjek Penelitian

Topik penelitian adalah topik yang memuat semua informasi penting yang diperlukan untuk suatu penelitian. Studi ini berfokus pada siswa dari MAN 4 Aceh Besar. Fokusnya adalah pada siswa, karena mereka dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai pelaksanaan moderasi beragama di dalam kelompok mereka. Secara bersamaan, subjek penelitian dalam kegiatan penelitian akan diteliti. Fokus penelitian ini ialah internalisasi nilai- nilai moderasi beragama di kalangan siswa MAN 4 Aceh Besar.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157-160

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang dipakai yaitu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penting dari studi. Peneliti memakai teknik ini dalam pengambilan kesimpulan umum dari pernyataan atau fakta tertentu.³¹

1. Observasi Non-Partisipan

Observasi merupakan suatu tindakan observasi dengan sadar, menggunakan pola tersistematis dari gejala-gejala yang timbul digunakan untuk materi atau bahan catatan.³² Kegiatan observasi penulis lakukan, sehingga bisa mengamati kondisi langsung MAN 4 Aceh Besar, adalah melihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku, mendengarkan subjek penelitian juga hal-hal lainnya yang terkait dengan akibat adanya moderasi beragama bagi siswa siswi MAN 4 Aceh Besar.

Peneliti melakukan tahapan pengamatan dengan:

- a. Observasi deskriptif: Peneliti mengamati suatu keadaan sosial tertentu menjadi objek penelitiannya. Pada tahap ini peneliti belum merumuskan masalah penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dan eksplorasi menyeluruh serta menggambarkan hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Semua data yang didapat dicatat dan observasi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan awal yang belum diambil.

³¹ Nana Sunjana, *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992)

³² P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cita, 2004), hlm.13

- b. Observasi Intensif, Pada tahapan ini peneliti melaksanakan observasi skala kecil, yaitu aktivitas observasi yang terfokus kepada aspek tertentu.
- c. Observasi dipilih; pada fase ini, peneliti berkonsentrasi pada data yang didapati dan menjelaskannya dengan lebih mendalam. Dalam fase ini, peneliti mencari data menurut sifat, perbedaan, dan kesamaan antara kategori serta mendapati korelasinya di antara mereka.³³

2. Interview/wawancara

Interview atau wawancara menjelaskan beberapa pertanyaan mengenai informasi yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan Lexi, wawancara ialah percakapan memiliki tujuan tertentu. Metode ini digunakan sebagai mengambil data melalui pertemuan tatap muka dengan informan dan narasumber. Wawancara dilaksanakan melalui komunikasi lisan, atau percakapan, dan tujuannya adalah agar mendapatkan informasi.³⁴

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara sebagai mengumpulkan informasi mengenai moderasi beragama pada studi *Internalization of Religious Moderation Values Among MAN 4 Aceh Besar Students*. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, WAKA kurikulum, ketua tim jaminan mutu, guru PAI, dan siswa di MAN 4 Aceh Besar untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan siswa MAN 4 Aceh Besar..

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 231

³⁴ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153

Dalam penelitian ini, bukan hanya sepenuhnya memakai metode kualitatif, tetapi juga menggunakan metode wawancara khususnya tentang tingkat pemahaman siswa, peneliti menggunakan tes pemahaman untuk evaluasi dengan cara menyebar angket tentang tingkat pemahaman pada siswa. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pemahaman dengan memberikan soal-soal kepada siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama.

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi ialah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip, teks profesional, teori dalil, dan pendapat hukum.³⁵ Sejarah bagaimana MAN 4 Aceh Besar terbentuk, visi dan tujuannya, rencana pelajaran, dan catatan siswa adalah dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk studi ini. Para peneliti berharap bahwa informasi yang mereka kumpulkan akan membantu kita memahami seberapa baik siswa MAN 4 Aceh Besar memahami nilai-nilai moderasi beragama.

F. Analisis Data

Dalam analisis data Menggunakan analisis deskriptif, peneliti dalam studi proposal ini bertujuan untuk mengelaborasi kembali data dari hasil penelitian yang dikumpulkan mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa, khususnya di MAN 4 Aceh Besar. Analisis data adalah pengumpulan data secara metodis dari observasi, transkrip wawancara, dan sumber lainnya sehingga orang lain dapat mengakses dan memahami data yang dihasilkan. Analisis data

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 181.

terdiri dari mengelompokkan data, mendekodekannya ke dalam unit-unit tertentu, mensintesisnya, mengaturnya ke dalam pola-pola, dan menentukan prioritas data penting yang harus diperiksa untuk menghasilkan kesimpulan yang layak disebarluaskan kepada orang lain.

1. Redukasi data

Banyak data yang peneliti terima di lapangan sehingga data yang diterimanya harus dicatat secara cermat dan rinci. Mengurangi artinya membuat gambaran umum, menentukan apa yang penting, memusatkan perhatian pada data penting, dan menetapkan tema dan pola. Pengurangan data menawarkan pandangan yang lebih transparan dan memfasilitasi replikasi metode pengumpulan data. Upaya reduksi data harus diselaraskan dengan tujuan penelitian yang perlu tercapai.

Tujuan utamanya sebuah penelitian kualitatif ialah temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Pengurangan data pada penelitian ini terjadi setelah peneliti mengumpulkan data dari MAN 4 Aceh Besar mengenai moderasi beragama. Penulis merangkum data dengan memilih hanya informasi yang relevan dalam diskusi penelitian ini. Data harus diarahkan sebagai memfasilitasi kesimpulan yang dapat dibuktikan.

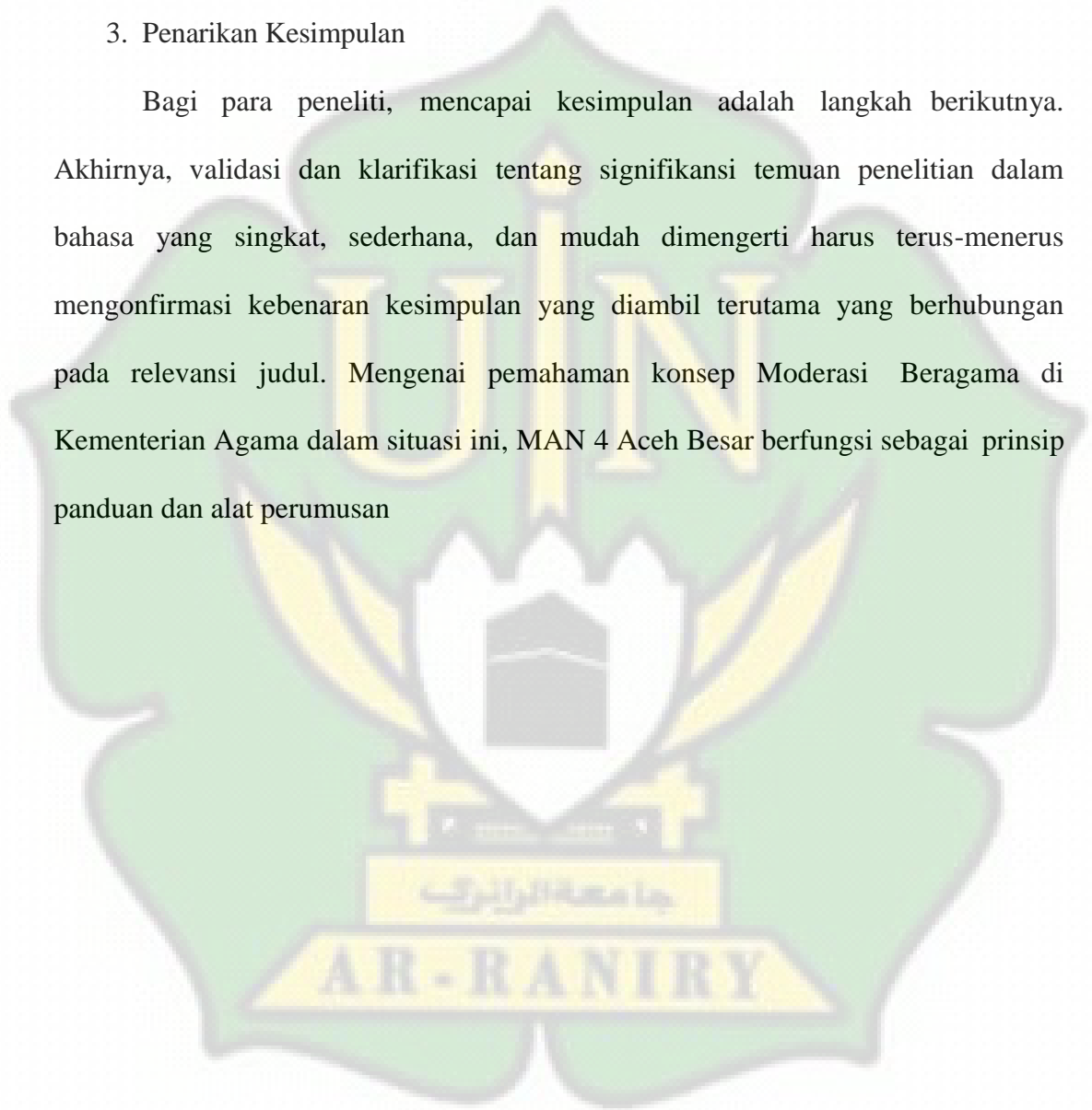
2. Penyajian Data

Pengurangan data dilanjutkan dengan tampilan atau presentasi data pada tingkat berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa: presentasi singkat, diagram, pengelompokan kategori, diagram alir, dan lainnya. Khususnya di MAN 4 Aceh Besar, peneliti menawarkan dan menjelaskan informasi

tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Akibatnya, data yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagi para peneliti, mencapai kesimpulan adalah langkah berikutnya. Akhirnya, validasi dan klarifikasi tentang signifikansi temuan penelitian dalam bahasa yang singkat, sederhana, dan mudah dimengerti harus terus-menerus mengonfirmasi kebenaran kesimpulan yang diambil terutama yang berhubungan pada relevansi judul. Mengenai pemahaman konsep Moderasi Beragama di Kementerian Agama dalam situasi ini, MAN 4 Aceh Besar berfungsi sebagai prinsip panduan dan alat perumusan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MAN 4 Aceh Besar

1. Sejarah singkat MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar didirikan pada tahun 1984, berasal dari pembentukan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob, yang merupakan cabang dari MAN Montasik. Pendirian MAS Tungkob didorong oleh kebutuhan akan pendidikan menengah yang lebih baik bagi penduduk setempat khususnya, serta bagi mereka yang berada di kecamatan Darussalam secara umum. Sebelum ini, wilayah Tungkob dilayani oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah. (MTs). Wilayah Tungkob secara strategis terletak dekat dengan Kompleks Mahasiswa dan Pelajar Darussalam (Kopelma), yang menampung tiga universitas: Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, dan Universitas Tgk. Chik Pante Kulu.³⁶

Selama sekitar enam tahun, MAS Tungkob telah menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob, berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang beroperasi pada sore hari dari pukul 14:00 hingga 18:00 WIB. Pada tahun 1990, lembaga tersebut beralih memanfaatkan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob, menampung total tiga kelas.

Pada tahun 1992, MAS Tungkob menerima dukungan dari pemerintah untuk

³⁶ Hasil data dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

empat ruang kelas. Nasionalisasi MAS Tungkob terjadi pada tahun 1995, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 November 1995. Setelah itu, namanya berubah menjadi MAN Darussalam, mencerminkan lokasinya di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peresmian status kenegaraan MAN Darussalam berlangsung pada 21 April 1996 M (3 Dzulhijjah 1416 H), yang diresmikan oleh Prof. Dr. H. Chatib Quzwain, Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pada tahun akademik 2002/2003, MAN Darussalam memperoleh dukungan infrastruktur dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yang meliputi pembangunan lantai dua beserta fasilitas yang diperlukan. Setelah lebih dari dua dekade beroperasi dengan nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, lembaga ini kini telah mengadopsi sebutan MAN 4 Aceh Besar. Transformasi nama tersebut berlandaskan kepada Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, khususnya Nomor 670 Tahun 2016, yang mengatur penamaan ulang Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di wilayah Provinsi Aceh. Wilayah MAN 4 Aceh Besar memiliki posisi yang unik dan strategis, karena terletak dalam satu kompleks terpadu yang mencakup RA,

MI, MTs, dan MA.³⁷

Dalam perjalanannya, MAN 4 Aceh Besar terus berbenah dan mendapat kepercayaan publik. Pada tahun 2020, MAN 4 Aceh Besar ditetapkan sebagai madrasah unggulan penelitian nasional, menjadikannya satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penetapannya didasari dengan Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 6757 Tahun 2020, tanggal 1 Desember 2020, tentang Penetapan Madrasah sebagai Penyedia Riset.³⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, khususnya lokasi dan keadaan sekitar MAN 4 Aceh Besar, yang berdekatan dengan MIN 20 Aceh Besar, MTsN 2 Aceh Besar, dan TK Takrimah, nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa MAN 4 Aceh Besar diperiksa. MAN 4 Aceh Besar merupakan madrasah terpadu yang dilengkapi dengan aula, mushalla, serta kantin yang mencukupi. Keadaan disekitar MAN 4 Aceh Besar sangat nyaman karena lingkungannya yang bersih dan disekitarnya ada taman- taman tempat siswa-siswi untuk berdiskusi atau beristirahat saat jam istirahat. Disamping itu juga adanya lapangan tempat mengikuti olahraga pada saat jam pelajaran olahraga.

Peneliti mengamati letak MAN 4 Aceh Besar strategis sekali, sebab terletak di pinggir jalan raya yang mudah terjangkau bagi masyarakat sekitarnya. Madrasah ini berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN, TK dan

³⁷ Hasil data dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

³⁸ Hasil data dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

MAN. MAN 4 Aceh Besar terletak di depan saat memasuki gerbang terpadu Tungkop.³⁹

MAN 4 Aceh Besar merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dan diakui sebagai madrasah unggulan riset nasional. Keputusan ini berdasarkan Surat Keputusan Nomor 6757 Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tanggal 1 Desember 2020 tentang Penetapan Penyelenggara Pembelajaran Madrasah.

Lingkungan fisik MAN 4 Aceh Besar gedung yang berlantai dua yang mempunyai fasilitas satu ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang para wakil madrasah, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, UKS, dan enam belas ruang belajar. Madrasah ini dikelilingi oleh perpohonan yang hijau dan taman yang indah. Lingkungan madrasah juga dilengkapi tempat parkir yang memadai untuk para guru, staf dan siswa yang membawa kendaraan.

Ruang belajar MAN 4 Aceh Besar sangat nyaman walaupun berdekatan dengan jalan raya. Hal ini dikarenakan ruangan yang sangat terjaga dari kebisingan atau kendaraan yang lewat, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 4 Aceh Besar

a. Visi

Adapun visi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat dan Kompetitif”. Elemen Visi MAN 4 Aceh Besar adalah

³⁹ Hasil data dari Observasi di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

⁴⁰ Hasil data dari Observasi di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

Bermotif (Bermartabat, Moderat dan Kompetitif).

- 1) Bermartabat: Dalam Bahasa Arab Bermartabat adalah *Muruah*, kata martabat dalam bahasa Inggris dapat dipersamakan dengan *dignity* (berasal dari bahasa Latin: *dignitas-dignus*) yang semuanya memiliki arti: layak, patut dan wajar. Dengan demikian, setiap tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai keputusan, kelayakan dan kewajaran dapat meninggikan derajat pada kemuliaan.
- 2) Moderat: Moderat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, atau yang cenderung mengarah ke dimensi jalan tengah (pandangan cukup, mau mempertimbangkan pandangan pihak lainnya).
- 3) Kompetitif: Kompetitif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna berhubungan dengan kompetisi atau bersifat kompetisi. MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan dapat mengembangkan kompetensi siswa di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga, untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompetitif di masa depan.⁴¹

b. Misi

Adapun Misi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- 1). Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

⁴¹ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

- 2). Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non- akademik sesuai dengan bakat dan minat individu.
- 3). Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah.
- 4). Menyempurnakan sistem penjamin mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.
- 5). Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
- 6). Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c. Tujuan

Adapun Tujuan MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- 1). Melahirkan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.
- 2). Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.
- 3). Terbangun semangat nasionalisme dan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis di madrasah.

- 4). Terlaksana sistem penjamin mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.
- 5). Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
- 6). Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.⁴²

3. Pengorganisasian Pembelajaran MAN 4 Aceh Besar

Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar mempunyai Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan organisasi siswa khusus pada madrasah dan padanannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada sekolah. Osim yaitu sebuah organisasi yang mesti terdapat dalam seluruh madrasah. Organisasi ini mempunyai pembina, pengurus dan anggota. Pembina dari organisasi tersebut adalah seorang pendidik yang ditunjuk dari pihak madrasah. Adapun pengurus dan anggota osim yakni murid madrasah tersebut.

Organisasi siswa di madrasah berperan pada penguatan moderasi beragama dilingkungan madrasah. Osim dapat berperan dalam memahami moderasi beragama karena organisasi ini merupakan sarana untuk berkomunikasi bertukar gagasan dan berpendapat antar siswa. Hal ini siswa dapat secara aktif mendukung proses kegiatan memahami moderasi beragama dilingkungan madrasah. Madrasah dengan mudah

⁴² Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

merangkul seluruh siswa dalam menghindari konflik-konflik baik antar agama maupun adanya perbedaan-perbedaan lain antara siswa- siswi.

Dalam kegiatan pengorganisasian ini MAN 4 Aceh Besar mengajak segala unsur perbedaan yang ada di madrasah untuk mengadakan kegiatan acara-acara seperti memperingati hari-hari besar islam. Dalam kegiatan tersebut memupuk persatuan dan kesatuan dikalangan siswa-siswi agar tidak tumbuh sikap radikal, intoleran dan sikap-sikap lain yang merusak kerukunan. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikler lain yang dilakukan setiap pulang sekolah seperti yang sudah dijadwalkan sebagai berikut ;

- a. Pramuka
 - b. Palang Merah Remaja (PMR)
 - c. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 - d. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
 - e. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - f. Paskibraka.⁴³
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a. Guru MAN 4 Aceh Besar

Peneliti melakukan pengamatan MAN 4 Aceh Besar, peran guru sangat penting dalam membentuk akhlak mulia dan menanamkan hubungan harmonis antara peserta didik pada proses pembelajaran. Guru juga terdapat tanggung jawab

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah selaku Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, tanggal 4 Oktober 2024

dalam mengajarkan nilai-nilai agama, mempromosikan sikap toleransi dan membantu siswa dalam menghadapi sikap toleransi dan membantu murid saat melewati tantangan hidup. Perspektif siswa pula membuktikan jika mereka menjadikan gurunya sebagai sumber inspirasi, mediator dan pemimpin spiritual yang menunjang mereka untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi agama dikehidupannya sehari-hari.

Guru MAN 4 Aceh Besar memiliki kemampuan untuk memberikan contoh dan pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat membawa siswa-siswinya ikut berkompetisi sampai tingkat nasional dari tahun 2021 sampai sekarang. Selain itu jumlah guru di madrasah juga memadai sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan. Hal itu disampaikan oleh Munzir selaku kepala madrasah sesuai dengan data berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	S2	4	2	6
2	S1	7	43	50
3	D4	-	-	-
4	D3	1	2	3
5	D2	-	-	-
6	D1	-	-	-

7	≤ SMA/ sederajat	-	-	-
Jumlah		12	47	59

b. Rekap Data Jumlah Guru/Tendik/ASN /PPPK/Non ASN MAN 4 Aceh Besar

Jumlah data di atas menunjukkan bahwa MAN 4 Aceh Besar memiliki para pendidik yang mencukupi kebutuhan untuk para siswa-siswi yang ada di madrasah tersebut. Guru merupakan peran penting dalam mengarahkan siswa-siswinya mengamalkan toleransi dalam pergaulan siswa dalam menghadapi perbedaan, baik agama, suku dan budaya. Peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui jumlah guru, tendik, ASN, PPPK, non ASN MAN 4 Aceh Besar, baik guru agama maupun guru pelajaran umum, berikut jumlah guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar :

Tabel 4. 2 Rekap Data Jumlah Guru/Tendik/ASN /PPPK/Non ASN MAN 4 Aceh Besar

Jumlah Guru ASN	39 Orang
Jumlah Guru PPPK	7 Orang
Jumlah Tendik ASN	4 Orang
Jumlah Tendik PPPK	1 Orang
Jumlah Pramubakti	3 Orang
Jumlah Tendik Honorer	3 Orang
Jumlah Guru Honorer	4 Orang
Jumlah	61 Orang

c. Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan yang bertugas mengajarkan, mendidik, dan mengarahkan agar siswa siswinya dapat bersikap baik

dalam kehidupan sehari-hari. Para pendidik itu juga berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh seperti tidak membeda-bedakan diantara satu siswa dan yang lain.

Menurut pengamatan peneliti guru dan pegawai MAN 4 Aceh Besar sangat memahami tentang moderasi. Dalam analisis ini peneliti mengobservasi guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, mereka sangat membantu dan mendukung para murid untuk memahami dan mengaplikasi nilai-nilai moderasi beragama dikehidupannya sehari-hari.⁴⁴

Tabel 4. 3 Aceh Besar, tanggal 4 Oktober 2024

No	Nama	Kualifikasi	Mapel Kelas
1	Munzir, S.Pd., M.Pd	S2	Kepala Madrasah
2	Eva Maulida, S.Pd., M.Pd	S2	Waka Kurikulum dan Pengajaran
3	Mardiani, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
4	Ismail, S. Pd.I., M.Ag	S2	Waka Humas
5	Sri Mulyanur, S.Pd.I., M.Ag	S1	Waka Sarana dan Prasarana
6	Hafnizar, S.Ag	S1	Kepala Perpustakaan
7	Dra. Nurlina	S1	Al-Quran Hadis

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah selaku Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, tanggal 4 Oktober 2024

8	Dra. Yusnidawati	S1	Al-Quran Hadis
9	Rasimah, S.Ag	S1	Bahasa Arab
10	Syarifah Riningsih, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
11	Sufrida, S.Ag	S1	Bahasa Arab
12	Zuhra, S.Pd	S1	Biologi
13	Erlindawati, S.Ag	S1	Fikih
14	Susanna, S.Pd	S1	Kimia
15	Nurfuadi, S.Ag	S1	Matematika
16	Suryani ZN, S.Ag	S1	Fikih
17	Zakiati, S.Ag	S1	Fisika
18	Eliyani, S.pd.I	S1	Akidah Akhlak
19	Nurlailawati, S.Ag	S1	Bahasa Inggris
20	Fauziah, S.Pd.I	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
21	Sri Nilawati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
22	Fauziah, S.Sos.I	S1	Sosiologi
23	Kartina, S.Ag	S1	Matematika
24	Zaini Surya S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
25	Junaidi, S.Pd., M.Pd	S2	Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan

26	Muhammad, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan
27	Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd	S2	Akidah Akhlak
28	Dra. Cut Nuriza	S1	Fisika
29	Juzamalia, S.Psi	S1	Bimbingan dan konseling
30	Dra. Khairina	S1	Ekonomi
31	Aida Muliana, S.Pd	S1	Geografi
32	Fauziah, S.Pd.I	S1	Bahasa Indonesia
33	Nova Maya Sari, S.Pd	S1	Seni Budaya
34	Dra. Sy. Fauzah	S1	Biologi
35	Nurlailisa, S.S	S1	Sejarah Indonesia
36	Zainuddin, S.Pd	S1	PKN
37	Syabbuddin, S.Pd.I	S1	BK TIK
38	Zaitun Raden, SPd	S1	Seni Budaya
39	Asmaul Husna, S,Pd	S1	Matematika
40	Rahmi Fhonna, S.Pd.I, MA	S2	Ilmu Hadis
41	Erliana, S,Pd.I	S1	Bahasa Arab
42	Mila Rahayu	S1	Seni Budaya

43	Neneng Novita Nursa, S.Pd	S1	Kimia
44	Fatliana, S.Pd	S1	Geografi
45	Msyittah <s.Pd.I	S1	Akidah Akhlak
46	Dewi Yulita, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
47	Siti Nazarina, S.Pd	S1	Fisika
48	Annisa Safitri, S.Pd	S1	Ekonomi
49	Mauliza, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
50	Raudhatul Jannah, S.Pd	S1	Akidah Akhlak
51	Ilham Maulana, S.Pd	S1	Geografi
52	Fairuz Abadi, S.Ag	S1	Keapala Tata Usaha
53	Mudasir, S.Ag	S1	Pegawai Tata Usaha
54	Effa Nelli Rahhayu, S.Thi	S1	Pegawai Tata Usaha
55	Sumarni, S.IP	S1	Pegawai Perpustakaan
56	Rahmawati, S.IP	S1	Pegawai Perpustakaan
57	Rita Noviana	D3	Staf Tata Usaha
58	Cut Putri Agustina	D3	Staf Perpustakaan
59	Robbi Yanta, SE	S1	Operator Madrasah
60	Bahrul Fiqri	D3	Staf Tata Usaha

d. Siswa MAN 4 Aceh Besar tahun 2023/2024

Nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan dari dini untuk siswa-siswi madrasah supaya mereka mampu membiasakan dirinya untuk memberlakukan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan pengamalan berlebihan terhadap perbedaan-perbedaan antar umat beragama, menimbulkan sikap tidak harmonis antar agama. Sikap moderat adalah sikap yang diharapkan agar siswa-siswi menjadi generasi yang membawa umatnya hidup rukun dan tentram tanpa adanya perselisihan. Siswa madrasah memiliki peran penting dalam mempraktikkan dan mendukung moderasi beragama yang merupakan pendekatan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa MAN 4 Aceh Besar menurut observasi peneliti dikategorikan baik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menunjukkan jumlah siswa-siswi yang berperan aktif dalam mengamalkan sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang dihadapi. Jumlah siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar selalu meningkat setiap tahun, berikut jumlah siswa-siswi tahun 2024 :

Tabel 4. 4Siswa MAN 4 Aceh Besar

Kelaas X	P	103
	L	76
Kelas XI	P	110
	L	49
Kelas XII	P	105

	L	55
Jumlah		498

5. Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar

Fasilitas serta prasarana pastinya sangat pengaruhi mutu pendidikan pada MAN 4 Aceh Besar, sebab tanpa terdapatnya fasilitas serta prasarana yang mencukupi hingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan optimal. Dengan fasilitas yang memadai seperti ini, guru dapat memberikan bimbingan moderasi beragama secara maksimal. Hal ini terbukti siswi MAN 4 Aceh Besar menjadi inisiator muda moderasi beragama telah berlangsung selama tiga generasi yaitu dari tahun 2021 sampai 2024. Ada pula penjelasan fasilitas serta prasarana yang ada pada MAN 4 Aceh Besar bisa diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Multimedia/Komputer	1
4	Ruang Riset	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kepala Madrasah	1
7	Ruang Guru	1

8	Ruang Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
9	Ruang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1
10	Ruang Operator	1
11	Ruang kepala TU	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang OSIM	1
14	Ruang Komite	1
15	Ruang UKS/PMR	2
16	Kantin	1
17	Ruang Pramuka	1
18	Perpustakaan	1
19	Mading	6
20	Mushalla	1
21	Aula	1
22	Kamar Mandi/WC Kepala Madrasah	1
23	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
24	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
25	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	4
26	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	4
27	Pojok Baca	1

28	Ruang Informasi	1
29	Lapangan Upacara	1
30	Lapangan Volly	1
31	Lapangan Futsal	1
32	Lapangan Basket	1
33	Parkir	2
34	Pos Satpam	1

Dengan memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik pula. Setiap sarana dan prasarana yang ada dioptimalkan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar.⁴⁵

B. Cara siswa belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama

Mempelajari nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dapat membantu mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan benar. Guru MAN 4 Aceh Besar merasa sangat penting siswa-siswi mempelajari nilai-nilai moderasi beragama, supaya bisa menjadi kunci penting dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai serta keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara ataupun di kehidupan beragama. Para siswa-siswi diharapkan mampu memahami dan mengetahui serta

⁴⁵ Hasil data dengan Ibu Eva selaku Waka Kurikulum MAN 4 Aceh Besar, tanggal 4 Oktober 2024

mengamalkan nilai-nilai keagamaan pada moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan kepada siswa pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Tersebut membantu menunjang kualitas hidupnya siswa dan menjaga keharmonisan lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitiannya yang didapati melalui wawancara dengan Wakil kepala dan juga guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar yaitu Ismail mengenai pembelajaran Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar, ialah:

“Pembelajaran moderasi beragama tidak diberikan secara khusus pada pembelajaran mata pelajaran di kelas, tetapi pada kurikulum mata pelajaran akidah akhlak yaitu islam wasathiyah ada yaitu nama lain dari moderasi beragama. Secara substansi pembelajaran moderasi beragama hanya belajar pada mata pelajaran akidah akhlak saja.”⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran moderasi beragama hanya memfokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak saja. Oleh karena itu, dengan adanya mata pelajaran tersebut siswa-siswi dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama .

Selanjutnya Ismail menambahkan bukan hanya pada mata pelajaran tersebut tetapi juga ada pada kegiatan dan pelatihan kesiswaan yang diisi tentang moderasi beragama kepada siswa. Sebagaimana halnya dijelaskan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan kementrian agama, pelatihan kesiswaan selalu diisi dengan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

materi moderasi beragama, jadi, pembelajaran moderasi beragama didapatkan oleh siswa MAN 4 Aceh Besar adanya pelatihan yang diadakan di sekolah. Biasanya diisi dengan materi moderasi beragama tersebut yang disampaikan langsung oleh kepala kantor kementerian agama Aceh Besar.”⁴⁷

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa, sangat jelas siswa mendapatkan pembelajaran moderasi beragama bukan hanya pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak saja, tetapi juga mendapatkan pembelajaran pada pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian agama yang berisi materi moderasi beragama. Manfaat diadakan pelatihan tersebut agar siswa sangat memahami moderasi beragama itu sangat penting diajarkan bagi kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar sudah diajarkan pada tahun 2020, sejak digaungkan moderasi beragama di lingkungan Kementerian Agama, seperti halnya yang disampaikan oleh Ismail, ialah:

“Sejak tahun 2020, sangat digaungkan adanya moderasi beragama, setiap kegiatan madrasah diisi dengan pemateri moderasi beragama. Bahkan sejak tahun ini, tidak ada kendala dalam mempelajari moderasi beragama, tetapi tetap menyampaikan dengan kaidah- kaidah islam yang menjunjung tinggi kebersamaan, harkat dan martabat Indonesia.”⁴⁸

Selama diadakan pembelajaran moderasi beragama belum pernah terjadi konflik atau kendala. Pembelajaran moderasi beragama siswa mampu mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau diberitahukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran akidah akhlak dan pada pelatihan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

materi moderasi beragama yang diselenggarakan di MAN 4 Aceh Besar. Mempelajari moderasi beragama dianggap sangat perlu bagi siswa MAN 4 Aceh Besar, sama halnya yang dikatakan oleh Ismail, ialah:

“Mempelajari moderasi beragama ini perlu untuk menyiapkan siswa- siswi untuk turun ke dunia multikultural, supaya hidup berkelaborasi hidup dengan masyarakat-masyarakat luar yang tentu ada perbedaan baik dari segi adat, budaya, bahasa, dan makanan. Karena moderasi beragama bukan hanya pada persoalan agama saja.”⁴⁹

Berdasarkan yang dijelaskan diatas adalah moderasi beragama bukan hanya persoalan tentang agama saja tetapi juga termasuk dalam segi adat, budaya bahkan makanan. Oleh sebab itu. Moderasi beragama ini sangat penting kita pelajari agar mengetahui bahwa walaupun kita berbeda agama kita tetap satu bangsa dengan yang berbeda agama. Karena islam itu sendiri, bersikap toleran tidak memaksa orang lain untuk masuk islam, islam hanya menyampaikan dakwah kepada orang lain yang berbeda agama bukan memaksakan agama lain untuk masuk islam. Karna kita sebagai umat muslim harus saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.

Dari statment guru pembimbing Duta Moderasi Beragama diatas menarangkan kalau pembelajaran moderasi beragama ini sangat penting diajarkan kepada siswa MAN 4 Aceh Besar. Pembelajaran ini bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi siswa agar mampu dalam mempelajari dan mengetahui

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

moderasi beragama. Siswa MAN 4 Aceh Besar belajar moderasi beragama selain belajar dalam pelajaran akidah akhlak juga mendapat bimbingan khusus untuk mengikuti event yang diselenggarakan oleh kementerian agama menjadi duta muda moderasi beragama sampai tingkat nasional. Duta moderasi beragama menjadi salah satu peran aktif dalam mempromosikan moderasi beragama dikalangan generasi muda.

Kegiatan ini dilakukan dua tahun sekali, yang telah berlangsung selama tiga generasi di MAN 4 Aceh Besar. “Generasi pertama Rifka Khairunnas pada tahun 2021, kemudian Nadira Safira pada tahun 2023 sebagai generasi kedua, dan sekarang Nova Raudhalia yang berhasil meraih penghargaan inisiator muda moderasi beragama nasional tahun 2024.” Penghargaan itu diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, Abu Rokhmad. Proses pembelajaran dalam membimbing siswa mengikuti event, itu dilakukan dengan cara memberi arahan dan bimbingan yang cukup terhadap siswa-siswi yang telah diseleksi untuk mengikuti event tersebut. Bimbingan itu diberikan secara khusus kepada beberapa siswa MAN 4 Aceh Besar agar mereka lebih mengetahui dan menghayati nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa-siswi tersebut mampu mengaplikasikan diri untuk mengikuti event moderasi beragama. Siswa-siswi yang sudah mendalami tentang moderasi beragama tersebut diseleksi kembali untuk diikutkan pada kegiatan event moderasi beragama. Siswa yang berhasil lolos dibina kembali oleh pembimbingnya yaitu ismail selaku guru pembimbing moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar.

Belajar moderasi beragama siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar juga mendapat pengalaman dari teman-teman sejawat dari berbagai daerah. Belajar dari keragaman teman sejawat yang berasal dari berbagai suku dan budaya dapat memberikan banyak manfaat baik dari kehidupan pribadi maupun professional. Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar selain berasal dari daerah Aceh, ada juga dari daerah lain seperti, Sumatra Utara dan Jawa. Perbedaan suku, adat istiadat dan makanan menjadi wadah pembelajaran untuk hidup bertoleransi. Mereka saling bertukar pengalaman, baik tentang budaya, adat istiadat dan jenis makanan. Hidup dan belajar bersama dengan berbagai suku seperti Batak, Jawa bagi siswa-siswi MAN 4 merupakan pengalaman hidup harus bertoleransi sehingga terwujud moderasi beragama.

Oleh karena itu keberagaman itu siswa-siswi belajar meningkatkan empati dan toleransi dengan berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda. Para siswa memahami dan menghargai perspektif orang lain sehingga mereka lebih berempati dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang mereka hadapi. Pemahaman budaya yang lebih luas dari teman sejawat dari berbagai daerah memperkaya pandangan tentang keberagaman. Mereka dalam pergaulan sehari-hari berbagi pengalaman, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai yang mereka pegang yang mungkin berbeda menjadi suatu pelajaran untuk menyatukan siswa-siswi dalam belajar harus bertoleransi dan menghargai serta menghormati sesama dalam kehidupan.

Pemahaman tentang perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan suatu

pengalaman bagi mereka untuk hidup rukun dan damai dalam bersikap toleransi seperti, yang terkandung dalam nilai-nilai moderasi beragama. Bersikap sopan pada semua orang tanpa terkecuali akan terbentuk dalam kehidupan yang keberagaman. Siswa-siswi menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tingkah laku yang baik terhadap teman-teman yang berbeda tersebut sehingga tanpa disadari siswa- siswi sudah belajar bertoleransi. Hal ini sangat penting diamalkan mengingat perbedaan-perbedaan diantara siswa-siswi seperti yang sudah kita sebutkan di atas.

Perbedaan-perbedaan adat istiadat juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan saling menghormati dan menjaga perdamaian antar anggota masyarakat hal ini menunjukkan perbedaan adat berhubungan dengan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu secara terus menerus yang bersifat kebutuhan fisik. Sedangkan agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat batin. Oleh karena itu mempelajari nilai-nilai moderasi beragama sangat penting, karena dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, rukun, damai, menolak kekerasan dan menerima perbedaan tradisi dan budaya.

Dalam penelitiann ini, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran tentang moderasi beragama di dalam kelas yang dilakukan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran sangat baik. Guru memberi bimbingan dan dukungan kepada para siswa- siswi disela-sela pembelajaran tentang hidup saling menghormati dan

menghargai agar tercipta lingkungan yang nyaman di dalam pembelajaran.⁵⁰

C. Pemahaman Siswa-siswi tentang moderasi beragama

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang diterima atau dipelajarinya, serta mampu menguasai dan memberi makna terhadap informasi tersebut. Kesadaran, sebaliknya, adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan membangun hubungan dengan lingkungannya.

Untuk mencetak siswa-siswi yang berpikir dan bertindak moderat dalam masyarakat Indonesia yang multikultural ini, kita harus menanamkan pemahaman dan kesadaran akan moderasi beragama melalui nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan madrasah. Pemahaman dan pengakuan merupakan bentuk upaya menjaga perdamaian dalam keberagaman yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Munzir, siswa MAN 4 Aceh Besar mengetahui moderasi beragama, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Sebelumnya, siswa yang sangat memahami moderasi beragama adalah siswa yang menjadi duta moderasi beragama yang mengikuti event moderasi beragama sejak tahun 2021 sampai ke tingkat nasional. Tahun 2024 ini siswi MAN 4 juga berhasil masuk finalis 40 besar yang bernama Nova Raudhalia sebagai inisiator muda moderasi beragama di tingkat nasional. Tanggal 10 bulan November tahun 2024, Nova berangkat ke Jawa Timur untuk menerima piagam penghargaan, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Siswi tersebut sebagai perwakilan peserta didik

⁵⁰ Hasil data dari Observasi di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

yang lolos untuk duta moderasi beragama dari provinsi Aceh.”⁵¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang mengikuti event moderasi beragama tersebut sangat memahami dalam moderasi beragama. Karna siswa tersebut sudah menjadi duta moderasi beragama yang mewakili provinsi aceh ke tingkat nasional. Memahami moderasi beragama ini bukan hanya siswa tersebut tetapi juga siswa-siswi MAN 4 Aceh besar lainnya. Pemahaman tentang moderasi beragama bukan hanya siswa-siswi guru juga memahami moderasi beragama . Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah, ialah:

“Guru MAN 4 Aceh Besar sangat memahami, karna disitu harus saling hormat menghormati sesama agama maupun berbeda agama. Bahkan pada tahun 2023 bekerja sama dengan organisasi haka (pengumpulan mayoritas tionghoa) di penayong, tetapi hanya bekerja sama dengan yang berbeda agama. Turut juga berhadir dilatih untuk memberikan pengertian kepada siswa, agar saling menghormati sesama insan manusia.”¹⁷

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan, bukan hanya siswa MAN 4 Aceh Besar saja yang memahami moderasi beragama, tetapi guru pun memahami moderasi beragama ini. Angket yang disebarkan kepada siswa terdapat 15 pernyataan yang menyangkut pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Setelah diketahui jawaban angket, sebagaimana telah diuraikan di atas. Berikut rubrik penilaian tes pemahaman moderasi beragama Tabel 4.6

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

Tabel 4. 6 Rubrik penilaian tes pemahaman moderasi beragama

Skor Nilai	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Kurang

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menggambarkan tentang pemahaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar, peneliti membagikan angket berupa instrumen kepada siswa kelas XII-IPS sebagai sampel dalam sebuah populasi untuk mengetahui target pemahaman tentang moderasi beragama. Hal ini peneliti paparkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Penilaian siswa tes pemahaman moderasi beragama

No	Nama	Skor Nilai	Kategori	Keterangan
1	Safira Azannita	91	Baik Sekali	Tuntas
2	Syahrul Ramadhan	85	Baik	Tuntas
3	Putri Nayla Alfira	97	Baik Sekali	Tuntas
4	Ola Hanum	91	Baik Sekali	Tuntas
5	Nurfika Rahmi	93	Baik Sekali	Tuntas

6	Yuna Ramadhana	92	Baik Sekali	Tuntas
7	Rahmat Mulia	84	Baik	Tuntas
8	Rajalul Khairi	84	Baik	Tuntas
9	Annisa Altafina	95	Baik Sekali	Tuntas
10	Asmaul Husna	92	Baik Sekali	Tuntas
11	Reza Andika	73	Cukup	Tuntas
12	Winda Akmalia	92	Baik Sekali	Tuntas
13	Suci Ramadhani	93	Baik Sekali	Tuntas
14	Zahratul Khaira Humaira	91	Baik Sekali	Tuntas
15	Cut Naila Thahira	85	Baik	Tuntas
16	M. Dzar Al-ghifari	89	Baik	Tuntas
17	M. Irfan	80	Baik	Tuntas
18	Zahria Salsabila	92	Baik Sekali	Tuntas
19	Dina Fitria	76	Cukup	Tuntas
20	Fetty Mariyanda	91	Baik Sekali	Tuntas
21	Andira Fitri	94	Baik Sekali	Tuntas
22	Wirda Hayatina	95	Baik Sekali	Tuntas
23	Ranit	86	Baik	Tuntas

Dari hasil tes kemampuan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 siswa yang

sangat mampu dalam pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dengan kategori “Baik Sekali” ditunjukkan dengan sangat mampu menjawab hampir semua soal yang diberikan dan memenuhi semua aspek yang diuji. Dan terdapat 7 siswa yang mampu dalam pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dengan kategori “Baik”, serta terdapat 2 siswa ditunjukkan dengan kurang mampu dalam pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dengan kategori “Cukup” dalam menjawab soal-soal yang diuji. Oleh karena itu, hasil dari angket yang dijabarkan di atas mendapatkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar mendapatkan nilai rata-rata 88,7% termasuk kategori “Baik”.

Peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru dalam meninternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa- siswi MAN 4 Aceh Besar sangat baik. Hal itu terlihat pada waktu proses belajar mengajar guru mengajak siswa-siswinya untuk bersikap toleransi antar sesama, hal itu juga terbukti dalam memberikan dukungan penuh terhadap siswa-siswi yang mengikuti event moderasi beragama. Para guru memberikan dukungan penuh untuk mengikuti event moderasi beragama. Siswa yang mengikuti event moderasi beragama juga merupakan bukti bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai moderasi beragama dapat berkembang pesat jika didukung oleh semua pihak, lingkungan yang kondusif dan komitmen dari semua pihak, ujar Munzir sebagai kepala madrasah.⁵²

⁵² Hasil data dari Observasi di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

D. Pengamalan Siswa-siswi tentang Moderasi Beragama di kehidupan sehari-hari

Moderasi beragama merupakan konsep yang mengedepankan sikap saling menghormati dan toleransi antar kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang berhak memilih dan mengamalkan agamanya sendiri tanpa tekanan atau intimidasi dari pihak lain.

Membahas tentang siswa-siswi mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa, berdasarkan hasil wawancara bersama dengan bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag, ialah:

“Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dalam mengamalkan moderasi beragama ini, telah menghadirkan acara event yaitu camping ke Madrasah yang non muslim yaitu sekolah-sekolah yang ada di Banda Aceh. Mereka camping bersama berdiskusi secara kelompok di Madrasah. Mengadakan camping berdiskusi tentang perbedaan agama, budaya, suku dan bahasa. Acara camping tersebut hadir non muslim dari berbagai suku bangsa seperti warga negara cina yang tinggal di daerah Aceh. Selain tentang perbedaan agama mereka juga membahas tentang hal-hal lain yang berbeda seperti bahasa tionghoa, batak dan lainnya. Perbedaan-perbedaan itu diupayakan dapat menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari, bukan saling mengolok-olok.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati siswa-siswi ketika berinteraksi dengan non muslim dilingkungan madrasah, mereka saling menghormati dan menghargai antar agama. Mereka mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah atau sekolah. Siswa-siswi yang berkumpul dalam

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru pembimbing Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

rangka berkemah bersama yang berbeda agama itu saling menghargai dan menghormati. Toleransi antar umat beragama dapat mencegah tindakan diskriminatif terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat, baik dari aspek agama, ras, suku dan atribut sosial-budaya lainnya dalam kehidupan, baik kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Bapak Ismail bahwa Moderasi Beragama ini berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskannya event yang diselenggarakan tahun ini tentang membuat konten yang berdampak positif yang dapat juga mempengaruhi bagi siswa berdampak positif di kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti event tersebut juga memberikan informasi yaitu tentang konten moderasi beragama, sebagaimana hasil wawancara seorang siswi yang lolos tingkat nasional top 40 tahun 2024, yang bernama Nova Rauzalia, yaitu:

“Mengikuti event moderasi beragama dengan membuat proposal dengan judul *“conter narasi hoax keagamaan peraninisiator muda dalam promosi toleransi di era digital”* menyebarkan konten-konten media sosial. Setelah seleksi proposal kemudian dipresentasikan ke web. Kemenag. Seleksi menjadi 100 besar dalam konten infografis yang berbentuk video kemudian diseleksi menjadi 40 besar, dan mengikuti pelatihan media sosial tersebut di Bogor selama 4 hari.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa-siswi di sekolah menanamkan sikap toleransi dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Siswa selaku Duta Moderasi Beragama MAN 4 Aceh Besar, tanggal 12 Oktober 2024

menghargai perbedaan dengan saling menghormati. Menghargai perbedaan dan menjaga sikap toleran, masyarakat dapat hidup bersama dalam harmonis dan saling menghormati. Pemahaman moderasi beragama terhadap siswa sangat perlu, agar siswa-siswi tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar, baik didalam lingkungan sendiri atau bukan. Siswa-siswi yang memahami nilai-nilai moderasi beragama mampu mengikuti event moderasi beragama dengan membuat konten-konten dimedia sosial tentang hidup bertoleransi sehingga tercipta hidup damai dalam masyarakat.

E. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pengumpulan data yang dilakukan penulis akan memaparkan analisis data penelitian terkait dengan Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Siswa-siswi tentang nilai-nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, pembelajaran Moderasi Beragama pada siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar baik. Hal itu terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menciptakan sikap peserta didik saling menghargai dan menghormati antar beragama. Pembelajaran moderasi beragama diberikan terhadap siswa-siswi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dapat berdiskusi dengan baik dengan peserta didik sekolah lain yang berbeda agama, siswa-siswi

MAN 4 juga berdampak positif dengan adanya pembelajaran moderasi beragama di lingkungan MAN 4 Aceh Besar, mereka juga mampu bersaing ke tingkat nasional dalam meraih Duta Moderasi Beragama.

Belajar moderasi beragama bukan hanya melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak saja, melainkan siswa-siswi juga belajar melalui program khusus atau bimbingan pada waktu menyeleksi ikut kompetisi event moderasi beragama. Di samping itu juga belajar dari pengalaman berinteraksi dengan menerapkan sikap bertoleransi dengan teman sejawat yang berbeda suku, budaya, adat istiadat dan makanan.

2. Pemahaman Siswa-siswi tentang moderasi beragama

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemahaman siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar tentang Moderasi Beragama berada pada kriteria “Baik”. Hal ini berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan melihat indikator keberhasilan pemahaman moderasi beragama yang menjelaskan tentang pengertian dan pemahaman sikap toleransi saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan antar umat beragama. Melalui proses pemahaman nilai-nilai sikap moderasi beragama yang ditanamkan oleh madrasah, peserta didik mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu meningkatkan kesadaran sikap moderasi beragama dalam menciptakan generasi-generasi yang moderat.

3. Pengamalan Siswa-siswi Moderasi Beragama di kehidupan sehari- hari

Hasil penelitian observasi dan wawancara mengenai pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dapat diamalkan dengan baik. Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dalam kehidupan sehari-hari saling menghormati dan menghargai apabila bergaul atau bertemu dengan siswa-siswi lain seperti waktu mengikuti perlombaan atau pelatihan dikalangan siswa-siswi. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar, siswa-siswi mampu bersosialisasi ke sekolah-sekolah lain mengenai moderasi beragama. Mereka juga mampu membuat konten-konten di media sosial sehingga menjadi duta Moderasi Beragama di tingkat Nasional.⁵⁵

Hasil wawancara mendapat informasi para guru saling mendukung untuk membina siswa-siswinya agar bisa mengamalkan dengan baik sehingga siswa-siswi bisa hidup damai dan mampu bertoleransi dalam bergaul dengan peserta didik yang berbeda agama pada event-event berkumpul dengan peserta didik yang berbeda agama. Demikian juga apabila siswa-siswi bergaul dengan masyarakat lain yang berbeda agama seperti penjual-penjual di lingkungan pasar, mereka dapat bernegosiasi dengan baik.

⁵⁵ Hasil data dari Observasi di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 4 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran siswa-siswi tentang nilai-nilai moderasi beragama menurut pengamatan penulis dengan cara belajar melalui pelajaran akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru bidang studi tersebut. Pembelajaran moderasi beragama bukan hanya pada pelajaran akidah akhlak saja melainkan siswa-siswi belajar melalui program khusus atau bimbingan pada waktu menyeleksi ikut kompetisi event moderasi beragama. Siswa-siswi belajar moderasi beragama juga melalui pembiasaan berinteraksi dengan sikap bertoleransi dengan teman sejawat yang berbeda suku, budaya, adat istiadat dan makanan di lingkungan madrasah.
2. Pemahaman tentang moderasi beragama siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dapat bersikap dan berperilaku menghargai perbedaan agama. Peserta didik mampu memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan bersikap tidak merendahkan atau mengolok-olok agama lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik. Hal itu terbukti dari hasil tes pemberian angket untuk peserta didik dalam

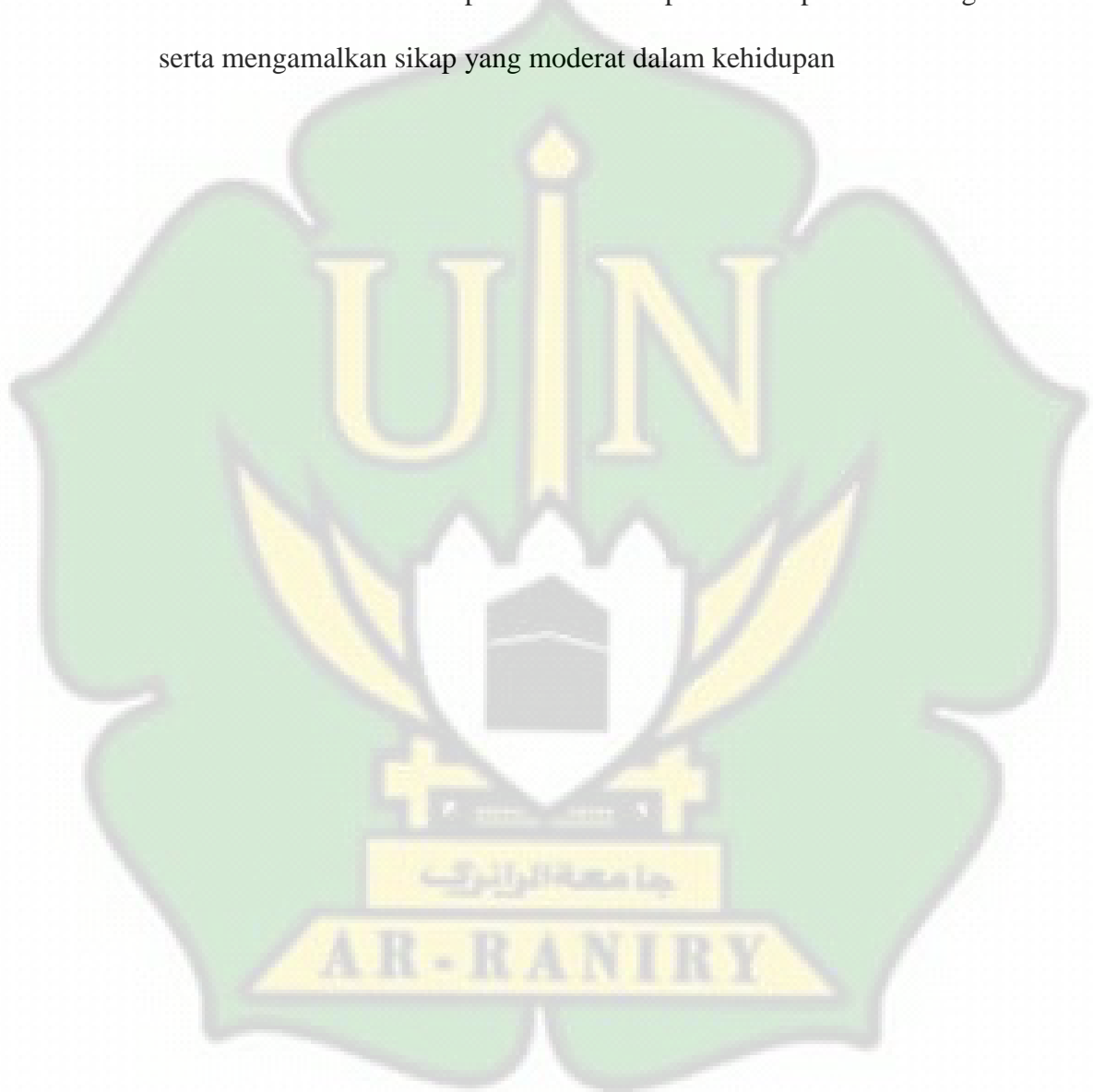
memahami moderasi beragama memperoleh nilai rata-rata 88,7% atau dalam kategori baik.

3. Pengamalan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar tentang moderasi beragama di dalam kehidupan sehari-hari dapat diamalkan dengan baik. Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar mampu bersosialisasi ke sekolah- sekolah mengenai moderasi beragama baik secara langsung maupun melalui media sosial. Peserta didik juga dapat mengamalkan toleransi antar beragama dengan baik, baik dilingkungan madrasah maupun dalam masyarakat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala madrasah menerapkan metode pembelajaran berbasis moderasi beragama untuk semua guru di lingkungan madrasah. Hal itu dapat menumbuhkan sikap moderat pada peserta didik bukan hanya bersikap materi pembelajaran namun juga pada pemahaman sikap bertoleransi antar perbedaan-perbedaan baik antar agama, budaya dan suku bangsa.
2. Diharapkan kepada semua guru agar mampu memahami nilai-nilai moderasi beragama bukan hanya guru akidah akhlak saja, sehingga pembelajaran Moderasi Beragama bisa diterapkan oleh semua pihak, sehingga bisa terlaksana dengan optimal.

3. Diharapkan kepada semua siswa-siswi agar mengikuti aturan dan kegiatan madrasah baik itu dalam perlombaan maupun dalam pelatihan dengan baik serta mengamalkan sikap yang moderat dalam kehidupan



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Permana, 2022. *Pentingnya mewujudkan moderasi beragama di lingkungan kampus*, Bandung.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai*.
- Amir, 2023. *Ketua jurusan manajemen UIN Alauddin mengikuti kuliah umum moderasi beragama*.
- Dharmawan, Muhammad Luthfi, 2023. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamasaren Surakarta*, Malang: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negri maulana malik ibrahim.
- Gani Dan Jumadi, Abdul, 2022. *"Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah (Aik) Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong"*, Jurnal Paida.
- Karunia Mulia Putri, Vanya, 2023. *10 Pengertian Internalisasi Menurut Ahli*, Jambi.
- Kementerian Agama RI, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- MAN 4 Aceh Besar, 2022. MAN 4 Aceh Besar, diakses pada 2 November 2024, <https://man4acehbesar.sch.id/>.
- Margono, 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi, 2000. *Metode Penelitian Kualitattis*, Bandung: Remaja Rosda Karta.
- Nasution, 1991. *Metode Research Jemmars*, Bandung, No 153.
- Ngalim Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Nur Rofik, Muhammad, 2021. *Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyuma Pada Lingkungan Sekolah*, Tesis, Pascasarjana Iain Purwokerto.
- Rina Kastori, 2023. *Event: pengertian, Tujuan, dan Fungsi*, Jambi.
- Saibani, 2019. *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Lampung, Pesantren Al Hikmah Bandar*, Lampung: Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
- Saifuddin, Lukman Hakim, 2019. *Moderasi beragama*, Jakarta.
- Sakidin, dkk, 2020. *Kajian Islam; Metode dan Isu-Isu Kontemporer*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sartika, Dani, 2020. *Islam Moderat antara Konsep dan Praksis di Indonesia*, Jurnal Tsamratul Fikri Vol. 14.
- Sofanudin, Aji, 2015. *"Internalisasi nilai nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI"*, Tegal: Jurnal Smart 1, no. 2 154.
- Subagyo, P. Joko, 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun et. all, 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta.
- Sulaswari, Misroh, Dkk, 2021. *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*, Guepedia.
- Sunjana, Nana, 1992. *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit*, Bandung: Sinar Baru.

Suryantoro, 2022. *Moderasi beragama memperkuat kerukunan umat beragama*, Yogyakarta.

Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras

Tim Humas, 2022. *Lukman hakim saifuddin: pentingnya memahami moderasi beragama*

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019. *Buku Saku Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi*.

Tim Redaksi, 2023. *5 cara mengaplikasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari*, Bandung.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3514/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2024

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Sn Suyanta, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Aisyah Fadila
NIM : 210201031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan SiswaMAN 4 Aceh Besar

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan skibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DiPA-025.04.2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 September 2024
Dekan,

Sufandi
Sufandi

Tembusan

- Sajian Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dewan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PA/FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditunjuk dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557331, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8951/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Aisyah Fadhillah/ 210201031
Semester/Jurusa : VII / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Sekarang : Jl Kemuneng 1 No 4 Dusun Timur, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kalangan Siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 September 2024

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Oktober 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
 Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH, Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
 Kota Jantho – 23911 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-1249/Kk.01.04/PP.00.9/09/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah

30 September 2024

Kepada Yth,
 Kepala MAN 4 Aceh Besar

di -
 Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-8951/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024 tanggal 25 September 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Aisyah Fadhillah**
 NIM : **210201031**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa siswi MAN 4 Aceh Besar."

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

A.n. Kepala,
 Kasubag Tata Usaha

H. Khalid Warrana, S. Ag. M. Si



Tembusan :
 1. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 2. Arsip

Lampiran 4: Instrumen Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.

A. Mengamati Seputar Lingkungan MAN 4 Aceh Besar.

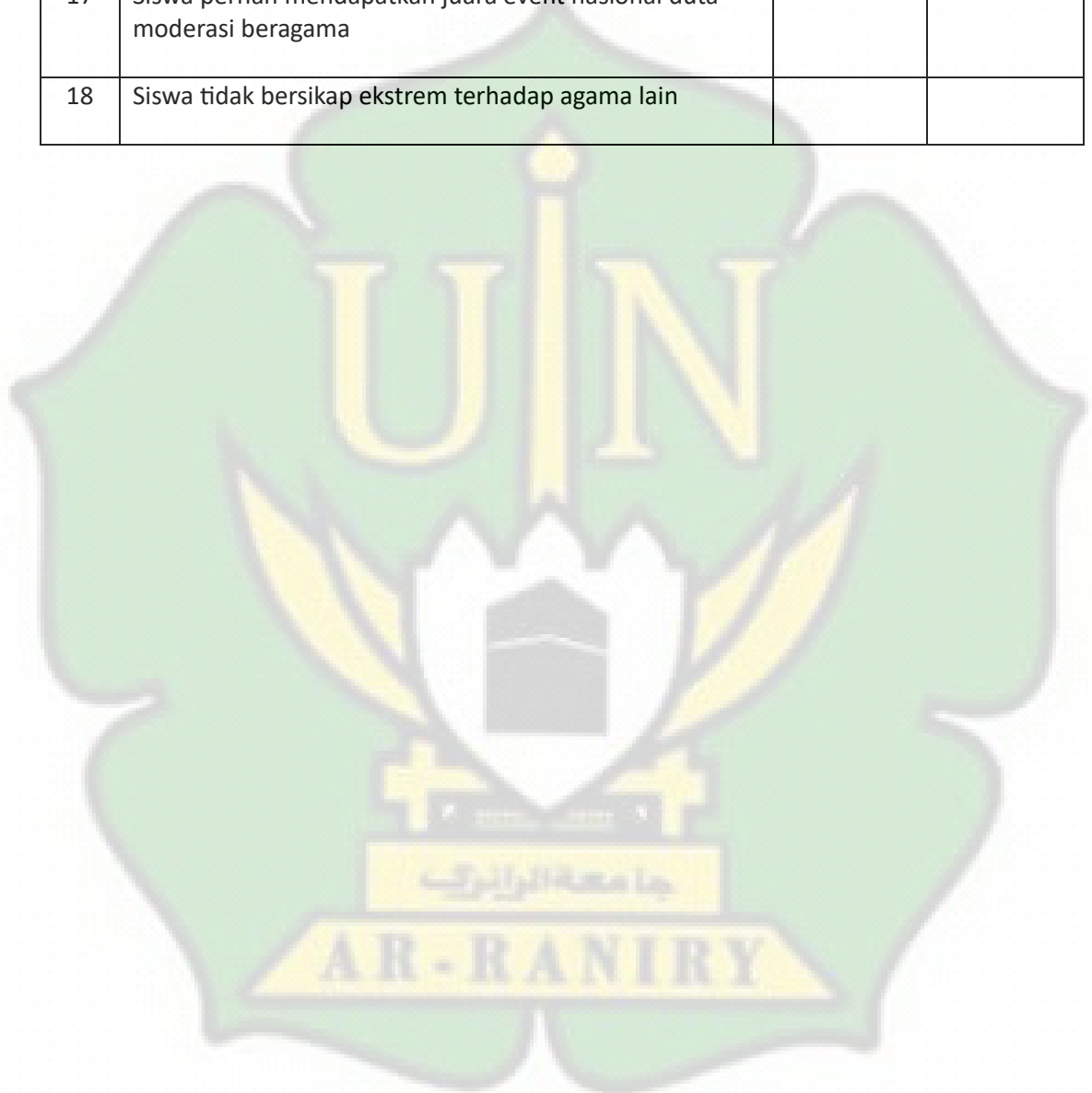
1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar MAN 4 Aceh Besar.
2. Mengamati letak strategis MAN 4 Aceh Besar.
3. Mengamati lingkungan fisik MAN 4 Aceh Besar.

B. Mengamati Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.

1. Mengamati kegiatan pembelajaran tentang moderasi beragama di dalam kelas
2. Mengamati upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar.
3. Mengamati siswa muslim ketika berinteraksi dengan yang non muslim dilingkungan sekolah.

No	Hal Yang di Amati	Ya	Tidak
1	Siswa mengetahui tentang nilai-nilai moderasi beragama		
2	Siswa mempelajari tentang nilai-nilai moderasi beragama		
3	Siswa berdiskusi dengan guru tentang moderasi beragama		
4	Siswa bersikap toleransi terhadap orang lain		
5	Siswa memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang berkenaan moderasi beragama		
6	Siswa menjawab langsung dengan mudah setiap pertanyaan tentang nilai-nilai moderasi beragama		
7	Siswa memahami pengertian moderasi beragama		
8	Siswa dapat menjelaskan tentang nilai-nilai moderasi beragama		
9	Siswa dapat memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama		
10	Siswa dapat memberikan contoh tentang toleransi beragama		
11	Siswa memiliki kemampuan berdiskusi mengenai nilai-nilai moderasi beragama		
12	Siswa mampu memberikan jawaban tentang moderasi beragama		
13	Siswa menguasai materi moderasi beragama dengan baik		
14	Siswa mampu mengajak teman-temannya bersikap moderat		
15	Siswa memotivasi teman-temannya untuk hidup bertoleransi antar agama		

16	Siswa pernah mengikuti event moderasi beragama		
17	Siswa pernah mendapatkan juara event nasional duta moderasi beragama		
18	Siswa tidak bersikap ekstrem terhadap agama lain		



Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

a. Identitas diri

Nama :

Jabatan :

Alamat :

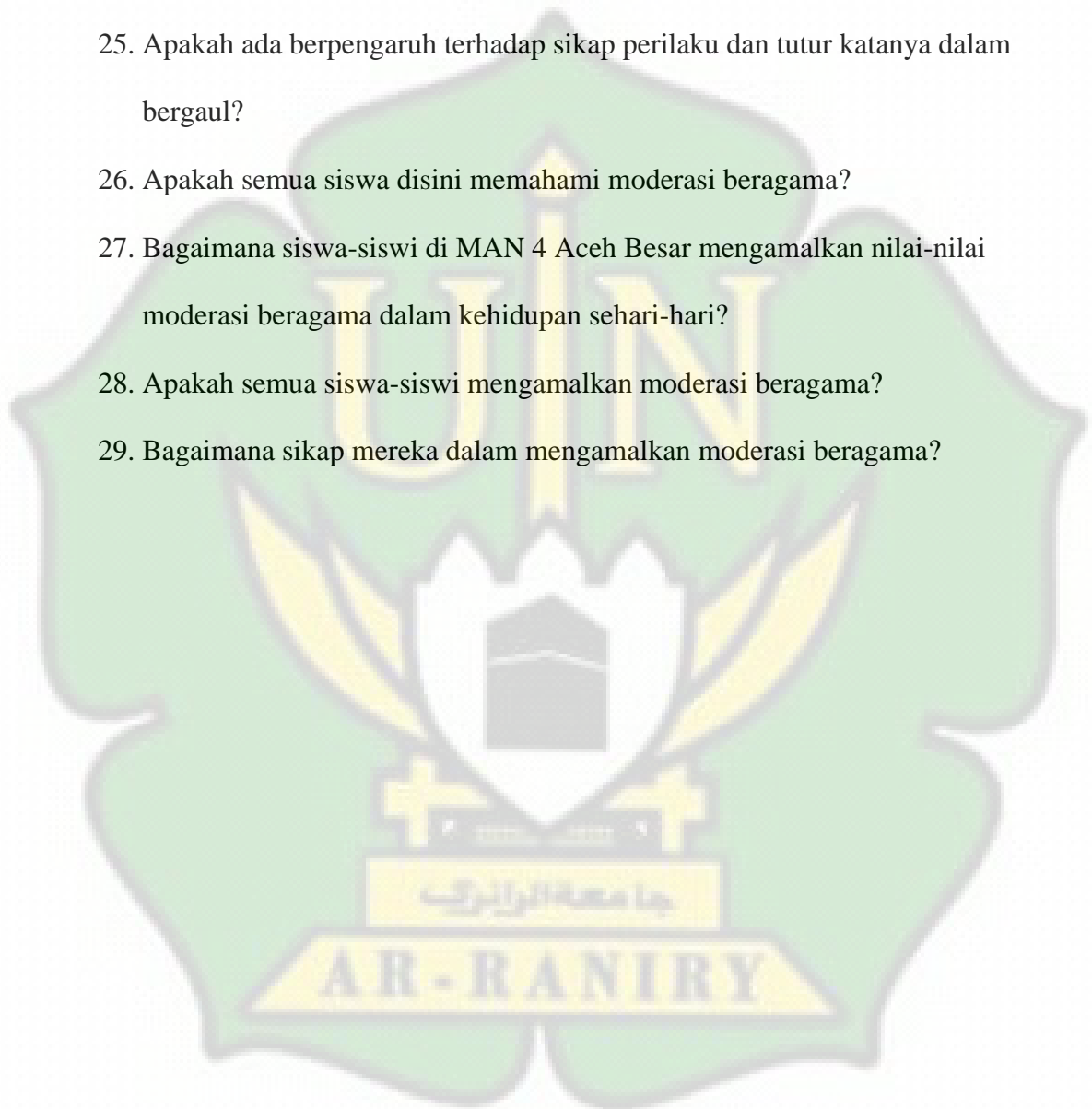
Tanggal :

b. Pertanyaan penelitian

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolan MAN 4 Aceh Besar?
2. Dimana Bapak menjadi kepala sekolahnya?
3. Berapa orang tenaga pengajar, staf, tata usaha dan pengelola pustaka di MAN 4 Aceh Besar?
4. Berapa jumlah siswa di MAN 4 Aceh Besar?
5. Fasilitas apa saja yang tersedia di MAN 4 Aceh Besar?
6. Bagaimana tata tertib di MAN 4 Aceh Besar?
7. Apa visi dan misi di MAN 4 Aceh Besar?
8. Memakai kurikulum apa di MAN 4 Aceh Besar?
9. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
10. Apakah di MAN 4 Aceh Besar ada program unggulan? Apa saja program unggulan tersebut?

11. Apakah program unggulan tersebut sudah pernah diperlombakan? Baik didalam maupun diluar sekolah?
12. Apakah dalam menjalankan program-program di sekolah ini mendapatkan kendala?
13. Bagaimana cara Bapak kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa, agar program sekolah berjalan dengan baik dan lancar?
14. Sejak kapan di sekolah ini memberikan pembelajaran tentang moderasi beragama?
15. Apakah moderasi beragama dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran?
16. Kapan moderasi beragama itu diajarkan kepada siswa-siswi? Apakah ada kendala dalam mempelajari moderasi beragama?
17. Apakah moderasi beragama tersebut diajarkan setiap minggu? Atau pada waktu mengikuti event-event moderasi beragama?
18. Bagaimana kondisi siswa dalam mempelajari nilai-nilai moderasi beragama?
19. Apa manfaat mempelajari moderasi beragama bagi siswa-siswi di lingkungan madrasah?
20. Mengapa siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar dianggap perlu mempelajari moderasi beragama?
21. Bagaimana sikap siswa-siswi setelah mempelajari moderasi beragama?
22. Apakah semua siswa mendapatkan pembelajaran moderasi beragama?
23. Apakah semua guru memahami moderasi beragama?

24. Bagaimana cara mengajarkan kepada siswa sehingga memahami tentang moderasi beragama?
25. Apakah ada berpengaruh terhadap sikap perilaku dan tutur katanya dalam bergaul?
26. Apakah semua siswa disini memahami moderasi beragama?
27. Bagaimana siswa-siswi di MAN 4 Aceh Besar mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
28. Apakah semua siswa-siswi mengamalkan moderasi beragama?
29. Bagaimana sikap mereka dalam mengamalkan moderasi beragama?



PEDOMAN WAWANCARA GURU

a. Identitas diri

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Tanggal :

b. Pertanyaan penelitian

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di MAN 4 Aceh Besar?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana lokasi dan kondisi bangunan MAN 4 Aceh Besar?
3. Selama Bapak/Ibu bekerja disini, inovasi apa yang anda berikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu setiap kali mengajar selalu membuat media pembelajaran?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang tata letak maupun tata ruang di MAN 4 Aceh Besar?
6. Memakai kurikulum apa di MAN 4 Aceh Besar?
7. Apakah program unggulan di MAN 4 Aceh Besar?
8. Silabus perencanaan pembelajaran apa yang Bapak/Ibu berikan? Apakah ada hubungannya dengan moderasi beragama?
9. Apakah materi pembelajaran dikaitkan dengan moderasi beragama?
10. Media apa saja yang sering dipergunakan dalam pembelajaran?

11. Apakah metode yang sering digunakan di MAN 4 Aceh Besar?
12. Sarana prasarana apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan moderasi beragama?
14. Bagaimana cara mengetahui siswa-siswi mampu menjelaskan tentang moderasi beragama?
15. Apakah nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dalam pembelajaran setiap hari?
16. Apakah setiap kelas pembelajaran moderasi beragama diterapkan?
17. Apakah ada tercantum dalam kurikulum pembelajaran?
18. Siapa saja siswa yang belajar tentang moderasi beragama?
19. Kapan nilai-nilai moderasi beragama diajarkan kepada siswa?
20. Dimana moderasi beragama diajarkan di MAN 4 Aceh Besar?
21. Bagaimana metode pembelajaran moderasi beragama?
22. Apakah ada kendala dalam pembelajaran moderasi beragama?
23. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran moderasi beragama?
24. Mengapa nilai-nilai moderasi beragama harus dipelajari oleh siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar?
25. Apa saja manfaat siswa-siswi belajar moderasi beragama?
26. Bagaimana cara belajar agar siswa-siswi dapat memahami moderasi beragama dengan baik dan benar?

27. Bagaimana cara menilai siswa sudah memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama?
28. Bagaimana cara siswa-siswi memahami nilai-nilai moderasi beragama?
29. Apa yang harus dilakukan untuk menentukan siswa dalam menguasai nilai-nilai moderasi beragama?
30. Bagaimana cara memberi penjelasan agar siswa-siswi memahami moderasi beragama?
31. Metode apa yang digunakan agar siswa dapat memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama?
32. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama?
33. Apa manfaat yang diperoleh jika siswa-siswi mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan benar?
34. Apakah siswa setelah memahami tentang moderasi beragama bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari?
35. Apakah siswa bersikap moderat dalam beragama?
36. Apakah siswa bisa bersosialisasi dengan teman-teman lain dalam hal bertoleransi beragama?
37. Apakah siswa mampu berdiskusi tentang nilai-nilai moderasi beragama?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

a. Identitas diri

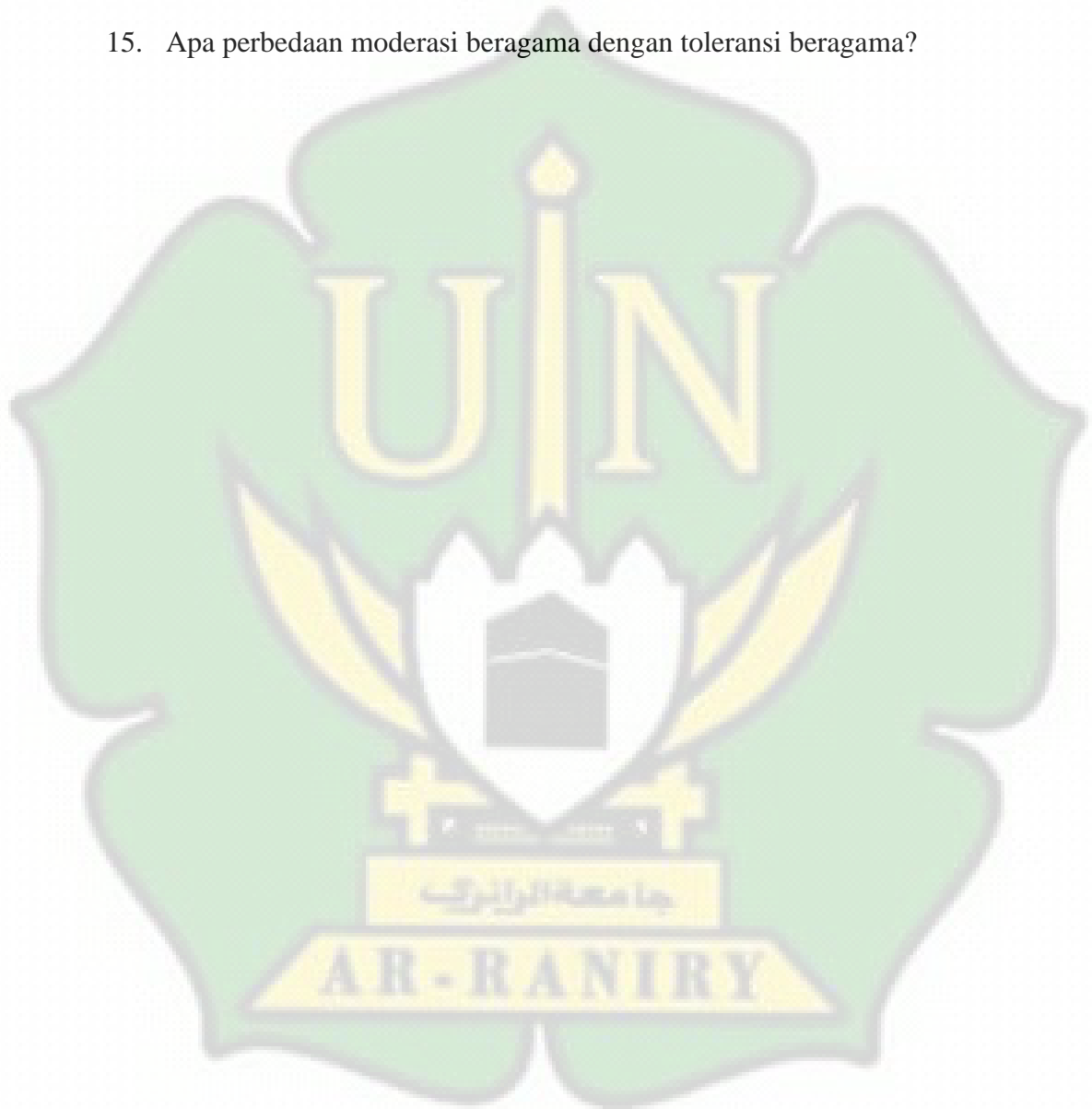
Nama :

Kelas :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa pengertian moderasi beragama?
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama?
3. Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama?
4. Bagaimana sikap anda dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama?
5. Mengapa seorang siswa harus memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
6. Apa manfaat dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari moderasi beragama?
7. Bagaimana sikap anda apabila ada perselisihan antar agama?
8. Mengapa seorang siswa-siswi harus mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama?
9. Apakah anda setuju apabila kita hidup saling menghormati antar agama?
10. Mengapa kita harus bersikap toleransi antar agama?
11. Apa tujuan moderasi beragama?
12. Coba anda sebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari moderasi beragama?

13. Bagaimana contoh sikap moderat?
14. Apa prinsip moderasi beragama?
15. Apa perbedaan moderasi beragama dengan toleransi beragama?



Lampiran 5 : Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Kurikulum di Ruang Waka Kurikulum Pada Tanggal 4 Oktober 2024



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Pembina OSIM di Ruang Guru Pada Tanggal 4 Oktober 2024



Memberikan Angket Kepada Para Siswa untuk Mengetahui Pemahaman Siswa tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ruang Kelas Pada Tanggal 4 Oktober 2024



Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Oktober 2024



Wawancara dengan Guru Pembimbing Duta Moderasi Beragama Di Halaman Sekolah Pada Tanggal 12 Oktober 2024



Wawancara dengan Siswa Duta Moderasi Beragama di Ruang Waka Kesiswaan Pada Tanggal 12 Oktober 2024



Halaman Sekolah MAN 4 Aceh Besar

Lampiran 6 : Foto Angket Pedoman Wawancara Siswa

PRDOMAN WAWANCARA SISWA

a. Identitas diri

Nama : Rizki Nurul Fikriyah

Kelas : XII 2

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa pengertian moderasi beragama?
Pengetahuan tentang toleransi agama 6
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama?
 - kemanusiaan
 - kegotongroyongan
 - adil 4
3. Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama?
Saling menghormati antar agama 6
4. Bagaimana sikap anda dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama?
Isa menoleransi agama orang lain 6
5. Mengapa seorang siswa harus memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama? agar isa bersikap extreme thdp agama orang lain 6
6. Apa manfaat dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari moderasi beragama? isa ada pertukaran dim agama 5
7. Bagaimana sikap anda apabila ada perselisihan antar agama?
bersikap netral 4

8. Mengapa seorang siswa-siswi harus mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama?
Supaya kita ada sikap toleransi terhadap perbedaan agama 6
9. Apakah anda setuju apabila kita hidup saling menghormati antar agama?
Setuju. 6
10. Mengapa kita harus bersikap toleransi antar agama?
agar kita bisa hidup rukun dgn agama lain 6
11. Apa tujuan moderasi beragama?
• agar kita bisa hidup rukun berdampingan dgn agama lain 6
12. Coba anda sebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari moderasi beragama?
tau mengobrol - ngobrol hari perayaan agama. 6
13. Bagaimana contoh sikap moderat?
anti kekerasan antar agama, toleransi 6
14. Apa prinsip moderasi beragama?
cara pandang yang berimbang dan memaknai agama tanpa keke-
tusan 6
15. Apa perbedaan moderasi beragama dengan toleransi beragama?
moderasi adalah pengetahuan tentang toleransi agama
toleransi: adalah sikap menghormati agama 7